

**POLA KEMITRAAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)
DESA TISNOGAMBAR KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER DAN PT *EAST WEST SEED*
INDONESIA (EWINDO) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disusun oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
JAILANI
NIM : E20182023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2025**

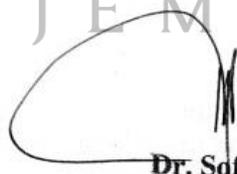
**POLA KEMITRAAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)
DESA TISNOGAMBAR KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER DAN PT *EAST WEST SEED*
INDONESIA (EWINDO) JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Disetujui Pembimbing:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Dr. Sofiah, M.E
NIP. 198209222009012005

**POLA KEMITRAAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)
DESA TISNOGAMBAR KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER DAN PT *EAST WEST SEED*
INDONESIA (EWINDO) JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Maret 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

Sekretaris

Ari Fahimatussyam Putra Nusantara, S.E., M.Ak.
NIP. 199406302022032005

Anggota :

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M

2. Dr. Sofiah, M.E.

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: “saling tolong menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa. Dan jangan saling menolong pada perbuatan yang dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT. Sebenarnya siksaan Allah sangatlah pedih”.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Q.S. Al-Maidah: 2

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur milik Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat umur dan barokah umur serta kemampuan untuk menuntaskan tugas akhir ini, dan tidak lupa kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kesabaran dan kikhlasan kepada umatnya.

Dengan ucapan alhamdulillah dan rasa bangga ini saya ingin mempersenbahkan skripsi saya teruntuk:

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu (Misradin dan Miswana) yang telah membesarkan dan merawat saya dari kecil sampai sekarang, menjadi *support system* dalam kehidupan saya, tidak pernah mengenal rasa lelah dan mengeluh meskipun di fikiran mereka aku hanyalah seperti anak kecil, namun kasih sayang beliau melebihi lautan samudera dan tidak bisa di tukar dengan apapun. Semoga saya bisa menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu.
2. Seluruh guru SD sampai MA, serta para guru mengaji dan dosen-dosen yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.
4. Kepada Bapak Sony sekeluarga dan seluruh karyawan PT *East West Seed* Indonesia yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Teman-teman ku senasib seperjuangan wak masruji yang lagi berjuang mengerjakan skripsinya dan cuk dayat yang lagi menjalankan kuliahnya di pascasarjana UIN KHAS Jember.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dan Puji Syukur kepada Allah SWT. yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan Rahmat Hidayah serta InayahNya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selesainya dalam penyusunan skripsi ini tak terlepas dari keterlibatan pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas seluruh dukungan dan doa kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kelancaran penulisan skripsi ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah UIN KHAS Jember dan juga selaku Dosen Pembimbing.
4. Dr. H.M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN KHAS Jember.
5. M. Saiful Anam, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penasehat akademik.
6. Kepada manajer perusahaan dan gapoktan desa bangsal beserta seluruh pengurus lainnya yang telah memebantu peneliti dalam mendapatkan informasi serta motivasi dan ilmunya kepada peneliti.
7. Terimakasih juga untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir saya ini.

8. Kepada Tim Penguji Sidang yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada saya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka kekurangan tentunya ada didalamnya. maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya kepada pembaca tentunya yang bersifat membangun dalam penyusunan skripsi yang lebih baik.

Jember 23 Maret 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Jailani, Sofiah, 2025 : *Pola Kemitraan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dan PT East West Seed Indonesia (Ewindo) Jember*

Perkembangan usaha agribisnis di Indonesia telah membuka wacana baru dalam praktek-praktek agribisnis yang dilakukan terutama oleh petani atau pembudidaya. Salah satu bentuk usaha agribisnis yang cukup banyak dilakukan adalah dengan konsep kemitraan. Beberapa perusahaan mencoba untuk menawarkan konsep kemitraan ini kepada para petani untuk memproduksi suatu komoditas tertentu dan menjamin pemasaran hasil produksinya, adapun Konsep dan pola kemitraan yang ditawarkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda-beda.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA) gabungan kelompok tani dan PT East West Seed? 2) Bagaimana kemitraan dagang umum gabungan kelompok tani dan PT East West Seed? 3) Bagaimana pola kemitraan pertanian kontrak gabungan kelompok tani dan PT East West Seed?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan Pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA) gabungan kelompok tani dan PT East West Seed? 2) Mendeskripsikan kemitraan dagang umum gabungan kelompok tani dan PT East West Seed? 3) Mendeskripsikan pola kemitraan pertanian kontrak gabungan kelompok tani dan PT East West Seed?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, menganalisis pola kemitraan gabungan Antara kelompok tani dan PT East west Seed. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan ini melibatkan pemberian benih secara gratis oleh PT EWINDO kepada kelompok tani, yang kemudian bertanggung jawab atas pemeliharaan dan penanaman hingga panen. Penelitian menemukan bahwa pola kemitraan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomis berupa peningkatan pendapatan bagi petani, tetapi juga meningkatkan pengetahuan mereka tentang teknik budidaya yang lebih efisien.

Kata Kunci: Pola Kemitraan, PT. *East West Seed Indonesia*, Gapoktan Tisnogambar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENHESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	32
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40

C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	54
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1 Kerjasama GAPOKTAN dengan PT. EWINDO dari tahun 2018-2024	3
2.1 Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu.....	29



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan usaha agribisnis di Indonesia telah membuka wacana baru dalam praktek-praktek agribisnis yang dilakukan terutama oleh petani atau pembudidaya. Salah satu bentuk usaha agribisnis yang cukup banyak dilakukan adalah dengan konsep kemitraan. Beberapa perusahaan mencoba untuk menawarkan konsep kemitraan ini kepada para petani untuk memproduksi suatu komoditas tertentu dan menjamin pemasaran hasil produksinya, adapun Konsep dan pola kemitraan yang ditawarkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda-beda. Beberapa hal yang mempengaruhi konsep dan pola kemitraan adalah jenis komoditas yang dibudidayakan, permintaan konsumen dari komoditas yang dibudidayakan, serta pangsa pasar dari komoditas yang dibudidayakan.²

Mekanisme kemitraan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan tersebut dapat tercapai. Ide awal yang mengadakan kemitraan adalah PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember. Walaupun pada saat awal terjadinya proses kemitraan, perusahaan mengalami kendala yaitu sebelum diadakannya kerja sama, PT. EWINDO dalam melakukan kerja sama dengan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Tisnogambar kurang adanya sosialisasi dengan kelompok tani. Banyak

² Kurnianti. Novianti, "Sistem Kemitraan dalam Usaha Agribisnis Pertanian", <http://www.tanijogonegoro.com/2013/09/usaha-agribisnis-pertanian.html>. Diakses tanggal 20 oktober 2015.

masyarakat khususnya petani menganggap bahwa kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan dapat merugikan masyarakat dan hanya menguntungkan pada pihak perusahaan saja. PT. EWINDO pada awalnya melihat potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tisnogambar memiliki potensi cukup besar dalam budidaya benih sayuran. Melihat hal itu PT. EWINDO mengajak masyarakat untuk bekerja sama dalam membudidayakan benih sayuran dengan membuat perjanjian bersama dengan masyarakat, sehingga masyarakat berinisiatif untuk membentuk kelompok tani dengan tujuan untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan.

Adapun dasar hukum ayat tentang kemitraan yang tercantum dalam Al-Quran adalah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudara kalian dan bertakwalah kepada Allah supaya kalian mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat:10).³

Ayat ini mengajak umat untuk saling mendukung, mengutamakan perdamaian, dan menjaga hubungan baik. Kemitraan dalam konteks ini berarti bekerjasama untuk kebaikan bersama, mengatasi perbedaan, dan membangun masyarakat yang harmonis. Ini adalah panggilan untuk memperkuat ikatan sosial dan spiritual di antara sesama Muslim demi mencapai tujuan yang lebih besar.

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta : CV. Toha Putra Semarang, 1989)

Berikut adalah contoh tabel Kerjasama antara Gabungan Kelompok Tani Tisnogambar (GAPOKTAN) dengan pihak PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember.

Tabel 1.1
Kerjasama GAPOKTAN dengan PT. EWINDO dari tahun 2018-2024

Tahun	Kelompok Tani	PT.EWINDO	Jenis Kerjasama	Keterangan
2018	Gapoktan Tisnogambar	PT. <i>East West Seed</i> Indonesia	Pembibitan dan penanaman benih	Memproduksi benih sayuran
2019	Gapoktan Tisnogambar	PT. <i>East West Seed</i> Indonesia	Pembibitan dan penanaman benih	Evaluasi hasil panen
2020	Gapoktan Tisnogambar	PT. <i>East West Seed</i> Indonesia	Pembibitan dan penanaman benih	Pengawasan dan pendampingan
2021	Gapoktan Tisnogambar	PT. <i>East West Seed</i> Indonesia	Pembibitan dan penanaman benih	Penambahan varietas benih
2022	Gapoktan Tisnogambar	PT. <i>East West Seed</i> Indonesia	Pembibitan dan penanaman benih	Penyuluhan dan pelatihan Teknik
2023	Gapoktan Tisnogambar	PT. <i>East West Seed</i> Indonesia	Pembibitan dan penanaman benih	Diversifikasi produk
2024	Gapoktan Tisnogambar	PT. <i>East West Seed</i> Indonesia	Pembibitan dan penanaman benih	Rencana untuk ekspor pasar

Sumber: diolah peneliti

Kemitraan usaha pertanian merupakan salah satu instrumen kerja sama yang mengacu pada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan, dan keterampilan, yang disadari saling percaya antara perusahaan mitra dan keterampilan dan kelompok melalui perwujudan sinergi. Secara umum kemitraan usaha adalah kerja sama antara dua pihak dengan hak dan

kewajiban yang setara dan saling menguntungkan. Hubungan kemitraan usaha pada umumnya dilakukan antara dua pihak yang memiliki posisi sepadan dalam hal tawar menawar (*Bargaining Position*), namun kemitraan juga bisa dilakukan kelompok kecil masyarakat yang dinilai lebih kuat dan kelompok besar masyarakat yang dinilai lebih lemah terutama dibidang ekonomi.

Adapun definisi dan kebijaksanaan kemitraan usaha resmi sebenarnya telah diatur dalam Undang-Undang Nomor. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, yang kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 tentang kemitraan. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Kemitraan adalah kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 mengatur bahwa Kemitraan merupakan salah satu prinsip dalam penyelenggaraan peternakan dan kesehatan hewan. Kemitraan harus berasarkan kemanfaatan dan keberlanjutan, keamanan dan kesehatan, kerakyatan dan keadilan, keterbukaan dan keterpaduan, kemandirian, dan keprofesionalan.⁴

Sedangkan menurut Hafsa menyatakan bahwa kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama, berdasarkan prinsip saling

⁴ Hafsa, A. "Kemitraan Usaha Kecil dan Menengah: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, no. 2(1) (Desember, 2019), 15-28.

membutuhkan dan saling membesarkan. Ini menunjukkan bahwa kemitraan dalam konteks bisnis berfokus pada hubungan kerja sama yang saling menguntungkan, di mana setiap pihak saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.⁵

Kemitraan subkontrak merupakan suatu kerjasama yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan pihak lain yang dilakukan untuk meraih keuntungan. Kemitraan subkontrak ditandai dengan adanya kontrak kerjasama tertulis mengenai hak dan kewajiban antara kedua belah pihak yang mencakup tentang harga jual, mutu benih dan waktu penyetoran benih. Kemitraan antara petani benih dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember ini berasal dari adanya tawaran kerjasama yang diberikan oleh perusahaan kepada para petani di Desa Tisnogambar dengan syarat para petani yang berminat bergabung dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember harus mendaftarkan diri dan mau mengikuti kesepakatan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Kelompok tani dapat didefinisikan sebagai beberapa orang petani yang terhimpun dalam suatu kelompok karena memiliki kesamaan dalam tujuan, motif, dan minat, adapun kelompok tani biasanya dibentuk berdasarkan surat keputusan yang sah dan dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. Kelompok tani yang berada di Bangsalsari yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), merupakan petani kecil yang sebelumnya menggeluti berbagai macam jenis pertanian

⁵ Hafsah, M. J. (2000). *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Penerbit Pustaka Sinar Harapan.

seperti padi, jagung, cabai, dan tembakau. Karena dirasa pendapatan dan modal yang dikeluarkan tidak seimbang akhirnya mereka mempunyai inisiatif untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain agar pendapatan tetap stabil tanpa dihantui oleh modal yang besar. Petani yang ada di desa bangsal sari berawal dari mereka yang hanya bekerja di lahan masing-masing dengan seiring waktu berjalan ada seseorang yang bernama bapak Niman, ia juga seorang petani yang memiliki ide ingin membuat sekelompok dengan sebutan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Jember dengan tujuan ingin mengajukan kelompoknya untuk bekerja sama dengan pihak PT untuk meningkatkan keuntungan para petani.⁶

PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember adalah perusahaan benih sayuran terpadu pertama di Indonesia yang memiliki komitmen sebagai Sahabat Petani yang paling baik. EWINDO Jember menghasilkan benih sayuran berkualitas terbaik melalui kegiatan pemuliaan tanaman yang didukung oleh teknologi yang canggih dan mumpuni untuk meningkatkan pendapatan petani.⁷ Ada sekitar 100 macam bibit yang dikembangkan di PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember tersebut. Dan kelompok tani Tisnogambar merupakan salah satu dari dua kelompok tani yang melakukan kerjasama dengan EWINDO Jember.

PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember adalah perusahaan pembenihan terpadu yang menghasilkan benih unggul yaitu benih sayuran melalui pemuliaan tanaman dengan kegiatan kemitraan bersama petani. Untuk

⁶ Wawancara, Bapak Niman, 25 Juli 2024

⁷ <https://www.panahmerah.id/page/about> (diakses 27 September 2024)

memenuhi permintaan benih yang semakin meningkat. PT. *East West Seed Indonesia* (EWINDO) Jember menjalin kemitraan dengan banyak petani yang tersebar di berbagai tempat dalam sistem usaha pertanian kontrak (*Contract Farming*).⁸

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh EWINDO Jember dan Kelompok tani Tisnogambar yaitu memproduksi benih pertanian sampai menjadi bibit unggul siap tanam dengan sistem kemitraan dimana kedua belah pihak mengadakan kontrak kerjasama diatas materai selama satu kali panen. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak EWINDO Jember dan kelompok tani Tisnogambar adalah pihak EWINDO Jember memberikan benih bibit pertanian kepada kelompok tani mitra secara gratis untuk diproduksi kemudian benih tersebut berubah menjadi bibit yang dijual kembali kepada pihak EWINDO Jember dengan harga yang sudah ditetapkan. Selama proses produksi berjalan, selain itu pihak EWINDO Jember selalu memberikan pendampingan dan pengawasan kepada kelompok tani agar bibit yang dihasilkan menjadi bibit yang unggul dan bisa bersaing di pasaran.

Berdasarkan informasi yang peneliti terima dari kedua belah pihak diatas, sejatinya apa yang sudah dilakukan kedua belah pihak merupakan bentuk penguatan ekonomi ditengah hantaman badai pandemi dan masih dikembangkan sampai saat ini, karena keduanya saling menguntungkan dan menguatkan. Kelompok tani diuntungkan dengan hasil penjualan bibit yang

⁸ Nany Ela Susanti, Rudi Hartadi, Joni Murti Mulyo Aji, "*Kemitraan PT East West Seed Indonesia Dengan Petani Dalam Usahatani Benih Waluh Di Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi*"(Jember: Universitas Jember, JSP Vol. 8 No. 1 Maret 2015), 45.

diproduksi kepada EWINDO Jember dengan harga yang stabil sedangkan pihak perusahaan diuntungkan dengan hasil penjualan bibit yang diproduksi kepada toko-toko pertanian.

Praktek kerjasama yang dilakukan diatas juga selaras dengan usaha kecil dan peraturan pemerintah tentang kemitraan. Kerjasama usaha antara usaha kecil dengan menengah usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Disamping itu, praktek kerjasama tersebut juga sudah menjalankan tentang pedoman kemitraan usaha pertanian yang mana dijelaskan bahwa tujuan dari menjalin kerjasama yaitu untuk meningkatkan pendapatan, keseimbangan usaha, meningkatkan kualitas sumber daya petani mitra, peningkatan skala usaha, serta menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra yang mandiri. Kemitraan merupakan kerjasama antara usaha kecil dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.⁹ Bentuk kemitraan yang dilakukan antara gapoktan tisanogambar dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember, dimulai dari pembibitan. Dimana bibit disediakan oleh PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember secara gratis. Petani hanya menyediakan lahan, serta pemberian pupuk dan pembiayaan panen. Adapun hasil panen dijual langsung ke PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO).

⁹ Kedi Suradisastra, *Peningkatan Daya Saing Agribisnis Berorientasi Kesejahteraan Petani*, Jurnal Pusat Ekonomi Pertanian, Bogor, 2010, Vol. 7, No. 2, 224.

Praktek kerjasama diatas sangat menarik untuk diteliti karena beberapa pertimbangan yaitu: 1) kerjasama antara keduanya terorganisir dengan baik sehingga secara ekonomi saling menguntungkan. 2) bagaimana konsep transaksi bisnis yang dilakukan oleh pihak PT. EWINDO dalam meraih profit. 3) praktek kerjasama tersebut belum banyak diterapkan di daerah lain sehingga hasilnya nanti bisa menjadi alternatif solusi penguatan ekonomi masyarakat ketika diterjang badai wabah serupa. 4) hak dan kewajibannya masing-masing diatur dalam SPK (Surat Perjanjian Kontrak).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti pola kemitraan yang dilakukan PT. *East West Seed* Indonesia dalam meningkatkan pendapatan pepetani Kabupaten Jember dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pola Kemitraan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Dan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA) yang digunakan oleh gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember?
2. Bagaimana pola kemitraan dagang umum yang digunakan oleh gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari

Kabupaten Jember dengan PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) Jember?

3. Bagaimana pola kemitraan pertanian subkontrak yang digunakan oleh gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA) yang digunakan oleh gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) Jember?
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pola kemitraan dagang umum yang digunakan oleh gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) Jember?
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pola kemitraan pertanian kontrak yang digunakan oleh gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) Jember?

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan meningkatkan wawasan keilmuan tentang Pola Kemitraan Antara Kelompok tani.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan wawasan keilmuan tentang Pola Kemitraan Antara Kelompok tani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana melatih diri penulis dalam menganalisa permasalahan yang terjadi terutama permasalahan yang dialami oleh Kelompok Tani dan bisa digunakan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang Pola Kemitraan Antara Kelompok Tani.

b. Bagi Kelompok Tani

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan praktek kerjasama dengan pihak-pihak terkait terutama dalam Pola Kemitraan Antara Kelompok Tani.

c. Bagi PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO)

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan dasar untuk menentukan kebijakan-kebijakan strategis yang bisa digunakan

untuk mengembangkan dan menjalin kemitraan kedepannya sehingga keberadaan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) sangat bermanfaat di tengah masyarakat tani.

d. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mahasiswa UIN KHAS Jember dan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan terkait Pola Kemitraan Antara Kelompok Tani.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitiannya. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap arti istilah seperti yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini sesuai dengan judul peneliti yaitu:

1. Pola Kemitraan

Kemitraan merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua belah pihak atau lebih, atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan yang membentuk kerjasama untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas atau untuk mencapai tujuan tertentu dengan hasil yang baik.¹¹

Dapat juga diartikan sebagai suatu kerjasama yang dilakukan suatu perusahaan secara tertulis dengan pihak lain yang dilakukan untuk meraih keuntungan yang didalamnya meliputi perjanjian mengenai hak dan

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2023), 72.

¹¹ Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media.

kewajiban, seperti tentang harga jual, mutu benih, waktu penyetoran benih dll.

2. Kelompok Tani Tisnogambar

Kelompok Tani Tisnogambar adalah sekelompok petani yang berasal dari Desa Tisnogambar Jember yang tergabung dalam satu kelompok yang dipimpin oleh Bapak Niman. Sebelum terbentuknya kelompok tani ini, sekelompok petani tersebut merupakan masyarakat setempat yang bekerja secara individu dengan pekerjaan yang tidak menentu.¹²

3. PT. *East West Seed* Indonesia

PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam bidang penyediaan benih sayuran. Didirikan dengan tujuan untuk menyediakan benih berkualitas tinggi dan mendukung pertanian berkelanjutan, EWINDO memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Indonesia.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan yaitu dalam bentuk deskriptif naratif.

Adapun sistematika pembahasan ini yaitu sebagai berikut :

¹² Diakses dari <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/kelompok-tani-makin-makmur-desa-tisnogambar-bangsalsari-dalam-gerakan-pengendalian-hama-wereng-batang-coklat-wbc> , 25 Juni 2024

¹³ Diakses dari <http://www.panahmerah.id/> , 27 Maret 2024

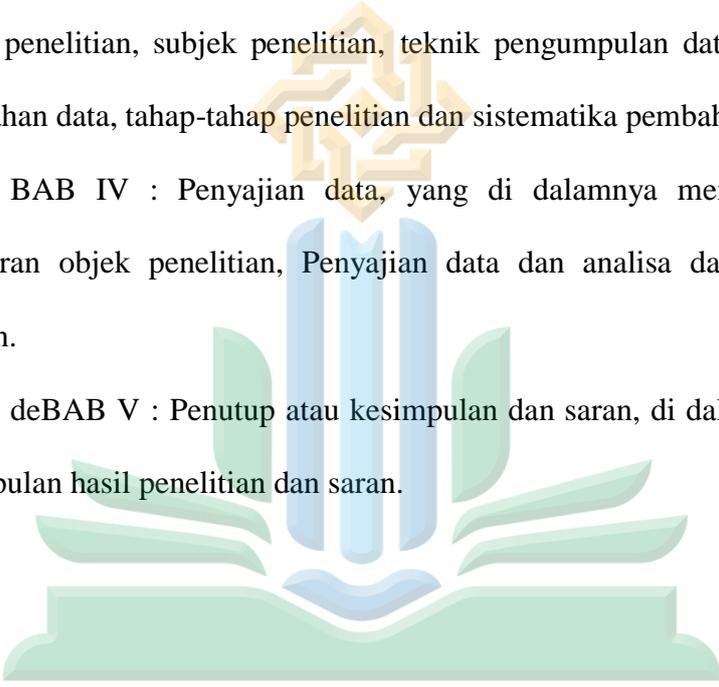
BAB I : Pendahuluan meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

BAB II : Kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi kerangka teoritik terkait dengan judul penelitian.

BAB III : Metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB IV : Penyajian data, yang di dalamnya membahas tentang gambaran objek penelitian, Penyajian data dan analisa data, pembahasan temuan.

deBAB V : Penutup atau kesimpulan dan saran, di dalamnya meliputi kesimpulan hasil penelitian dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini ditemukan beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lintang Brilliant Pintakami pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Pola Kemitraan Agribisnis Dikampung Kucai, Dusun Kranggan, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar”, penelitian ini bertujuan untuk, (1) Memberikan gambaran tentang bentuk pola kemitraan agribisnis yang berlangsung di kampung kucai, serta menganalisis persepsi petani mitra dalam program kemitraan, (2) Penelitian ini menunjukkan apakah ada perbedaan pendapat yang diterima petani mitra dan petani non mitra, (3) Metode penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel untuk petani non mitra sebanyak 44 petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kemitraan antara Lembaga Keuangan “Bank BRI” dengan petani kucai mitra tergolong pola kemitraan inti plasma. Hasil pendapatan yang diperoleh petani kucai mitra lebih besar dibandingkan dengan petani kucai mandiri. Petani kucai

sebesar Rp 435.075 / panen untuk petani mitra. Sedangkan petani mandiri sebesar Rp 305.783 / panen.¹⁴

Berdasarkan artikel jurnal memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pola kemitraan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis data yaitu analisis deskriptif, analisis likert dan analisis kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian terdahulu studi kasus di Kampung Kucai Dusun Kranggan Kecamatan Garum Kabupaten Blitar, sedangkan pada penelitian ini studi kasus di Jember.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Yansyah pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Kemitraan Petani Kopi Dengan PT Nestle Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Menganalisis implementasi kemitraan antara petani kopi dan kemitraan yaitu PT. Bersarang, (2) Menganalisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, (3) Menganalisis biaya transaksi pada pertanian kop di Kabupaten Lampung Barat. Pada Penelitian terdahulu menggunakan metode survei yaitu wawancara langsung dengan responden. Ada dua wilayah yang secara sengaja ditentukan, yaitu desa Tugu Sari di kecamatan Sumber Jaya dan Mutar Alam Pekon di Kecamatan Way Tenong. Sampel terdiri dari 47 responden

¹⁴ Lintar Brillian Pintakami, “Analisis Pola Kemitraan Agribisnis Di Kampung Kucai, Dusun Kranggan, Kec. Garum, Kab. Blitar”.Jurnal Variabel Pertanian, 1(Mei,2020),21

25 petani mitra dan 22 petani bukan mitra. Tujuan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan data tabulasi, regresi sederhana, regresi dengan dummy, pendapatan pertanian, dan biaya transaksi.

Adapun hasil penelitian terdahulu menunjukkan Petani kopi di Kecamatan Sumber Jaya yang melakukan kemitraan dengan pihak PT. Nestle, pihak mitra menerima kualitas produk hasil panen dari petani kopi yang masuk kriteria (basis) yang telah ditentukan yaitu kadar air 24% ,hasil panen dari petani biasanya disimpan terlebih dahulu di gudang untuk dilakukan komposit sehingga dapat menghasilkan produk yang diterima oleh pihak pembeli. Berdasarkan penelitian dilapangan bentuk kemitraan PT. Nestle adalah kemitraan dengan pola dagang umum. merupakan pola kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang menyuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan. Pola kemitraan ini memerlukan struktur pendanaan yang kuat dari pihak yang bermitra, baik mitra usaha besar maupun mitra usaha kecil. Sifat dari kemitraan ini pada dasarnya adalah membeli dan menjual terhadap produk yang dimitrakan.¹⁵

Usaha tani yang mengikuti kemitraan. Rata-rata pendapatan usaha tani petani kopi yang tidak mengikuti kemitraan atas biaya tunai sebesar

¹⁵ Andri Yansyah 1 , Ali Ibrahim, Zainal Abidin,” Analisis Kemitraan Petani Kopi Dengan PT Nestle Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat”, *Journal of Tropical Upland Resources*,Vol.02 No.02, September 2020 (191-203).

Rp. 14.299.661,91 per hektar per tahun, sedangkan pendapatan atas biaya total yang diperoleh sebesar Rp 13.603.740,03 per hektar per tahun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Dwi Cahyani pada tahun 2021 dengan judul “Pola Kemitraan Berbasis Modal Sosial Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”. Penelitian ini bertujuan, (1) Mengidentifikasi pola kemitraan berbasis modal sosial yang dilakukan oleh KUB Griya Kreatif Desa Kedungwringin Kec. Jatilawang Kab. Banyumas dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat, (2) Menganalisis perspektif ekonomi islam terhadap pola kemitraan di KUB Griya Kreatif Desa Kedungwringin Kec. Jatilawang Kab. Banyumas. Metode yang digunakan adalah, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua pola kemitraan yang diterapkan di KUB Griya Kreatif yaitu pola subkontrak dan pola keagenan. Bentuk bentuk modal sosial dalam pola kemitraan yang diterapkan diantaranya: norma sosial, jaringan sosial dan kepercayaan..

Pola kemitraan berbasis modal sosial ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang merupakan mitra usahanya dengan rata-rata sebesar Rp.555.000/bulan. Konsep kemitraan yang terjalin antara KUB Griya Kreatif dengan mitra usahanya merupakan syirkah uqud. Konsep kemitraan yang diterapkan secara keseluruhan sudah memenuhi rukun-rukun syirkah dalam islam yaitu sighthat , orang yang berakad dan objek

akad .¹⁶ Dalam artikel jurnal ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pola kemitraan, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu fokus meneliti pola kemitraan yang berbasis modal sosial dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sedangkan pada penelitian ini meneliti pola kemitraan peta dengan pihak PT dalam meningkatkan pendapatan petani. Pada penelitian terdahulu studi kasus di KUB Kreatif Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, sedangkan pada penelitian ini studi kasus di Jember.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tulus Insyirah Pada Tahun 2021. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan judul “Analisis Pola Kemitraan Antara Pemilik Lahan dengan PT. Sutra Prima Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara”. Pada penelitian terdahulu rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pola kemitraan yang terjalin antara pemilik lahan dengan PT. Sultra Prima Lestari, berapa besar pendapatan pemilik lahan yang melakukan pola kemitraan dengan PT. Sultra Lestari. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder serta menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian

¹⁶ Rizki Dwi Cahyani, Pola Kemitraan Berbasis Modal Sosial Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (studi kasus pada KUB Griya Kreatif Desa Kedungwringin Kec.Jatilawang Kab. Banyumas), (Skripsi:Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), 2-3

terdahulu adalah pola kemitraan kerjasama bagi hasil merupakan pola hubungan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan dan pemilik lahan untuk membudidayakan komoditas kelapa sawit dengan diikat oleh *memorandum of understanding*, pendapatan petani pemilik lahan yaitu 6.746.595 tahun/Ha.¹⁷ Berdasarkan artikel jurnal ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti pola kemitraan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu selain meneliti pola kemitraan juga meneliti berapa besar pendapatannya, sedangkan pada penelitian ini tidak hanya meneliti pola kemitraan tetapi juga produktivitas usaha serta peningkatan pendapatan. Pada penelitian terdahulu studi kasus di Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara, sedangkan pada penelitian ini studi kasus di Jember.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Adi Penyuluh pada tahun 2022 dengan judul “Kemitraan Peternak Sapi Perah, Kelompok Tani, Ksu Andini Luhur Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Peternak”. Pada penelitian terdahulu menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi (2005), pendekatan deskriptif merupakan pemecahan masalah atau fenomena yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek secara nyata berdasarkan fakta yang ada menggunakan perasaan sebagai dasar penilaian.

¹⁷ Tulus Insyirah, Analisis Pola Kemitraan Antara Pemilik Lahan dengan PT. Sutra Prima Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 3-17

Pola kemitraan adalah suatu strategi untuk meningkatkan kinerja pelaku usaha agribisnis, baik petani, peternak, dan pengusaha.¹⁸ Ada beberapa pola yang terdapat pada penelitian terdahulu, pola kemitraan tersebut terbagi menjadi 5 yaitu, pola inti plasma, pola subkontrak, pola dagang umum, pola keagenan, dan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA) dimana masing-masing pola ini memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda.

Faktor penghambat kemitraan adalah kendala dari koperasi dan juga peternak. Dari sisi peternak masalah yang muncul adalah pembayaran yang terkadang mengalami keterlambatan dan juga harga pakan yang untuk saat ini meroket naik dan susah didapat. Sementara itu, dari koperasi memiliki hambatan berupa kesadaran peternak yang masih rendah akan kualitas susu, dan kepentingan pribadi dengan mencampurkan air untuk memperoleh kuantitas yang lebih. Adapun yang menjadi faktor pendukung dari kemitraan peternak sapi perah adalah faktor yang mendorong terjadinya kemitraan adalah harga yang diberikan secara transparan, akses informasi, penyediaan pakan yang berkelanjutan, dan akses permodalan. Berdasarkan artikel ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pola kemitraan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis deskriptif yang mana pemecahan masalah atau fenomena yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek secara nyata berdasarkan fakta yang ada

¹⁸ Haeruman. (2001). Kemitraan dalam pengembangan ekonomi lokal. Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota.

menggunakan perasaan sebagai dasar penilaian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian terdahulu yg menjadi objek penelitian studi kasus di Desa Jetak, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, sedangkan pada penelitian ini studi kasus di bangsalsari kabupaten Jember.

6. Tesis karya Feby Nurjannah yang berjudul *“Strategi Kemitraan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari’ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso)”*. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan pemberdayaan pada masyarakat Bondowoso melalui sebuah organisasi yang dijalankan oleh koperasi ternak tani syariah mitra subur. Sehingga dari tujuan tersebut, terdapat fokus penelitian yang digunakan peneliti antara lain: 1) Bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui strategi kemitraan usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur? 2) Bagaimana pengaruh strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Bondowoso? 3) Bagaimana pengaruhnya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Bondowoso? 4) Bagaimana faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi kemitraan?. Metode penelitian yang digunakan ialah jenis kualitatif deksriptif menggunakan instrumen kunci peneliti sendiri. Kemudian data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

KTTS menjalankan pola kemitraan inti plasma dengan lembaga sebagai penyedia dan pemasaran produk. Koperasi Ternak Tani Syariah dapat memberikan pemberdayaan, peningkatan keuntungan, dan kesejahteraan bagi anggota dan mitranya. Anggota pelatihan diberi tentang cara beternak yang lebih efisien dan efektif. Hal itu pasti akan berdampak besar pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan setiap anggota.¹⁹ Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi serta objek penelitian yang digunakan. Sedangkan Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai kemitraan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian terdahulu yang menjadi objek penelitian studi kasus di Kabupaten Cianjur, sedangkan pada penelitian ini studi kasus di bangsalsari kabupaten Jember.

7. Penelitian yang dilakukan Rijono Eko Muharijanto Tada Tahun 2023 dengan judul penelitian “Analisis Pola Kemitraan PT. Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) Dengan Petani Sayuran Di Kabupaten Cianjur”. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis skor. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian, sedangkan analisis skor digunakan untuk menganalisis kendala dan manfaat kemitraan. Kantor pusat Sayurbox berada di Jakarta.

¹⁹ Feby Nurjannah, “Strategi Kemitraan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari’ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso),” (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

Program tanam Sayurbox merupakan program kemitraan antara Sayurbox dan petani sayuran di Kabupaten Cianjur. Program ini bertujuan untuk menjaga supply Sayurbox tetap kontinu dan permintaan konsumen dapat terpenuhi. Kemitraan ini berdasarkan kesepakatan bersama, bertujuan saling menguntungkan. Jenis sayuran dan waktu tanam pada program ini ditentukan oleh perusahaan. Program tanam dilaksanakan sejak Tahun 2021 di beberapa lokasi yaitu, di Kab. Cikareo (Kecamatan Sukaresmi), Kab. Gunung Batu (Kecamatan Cipanas), Kab. Pacet Beunying dan Kab. Sarongge (Kecamatan Pacet).

Pada penelitian ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh PT. Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) dengan petani sayuran di Kabupaten Cianjur yaitu : (1) Tidak memiliki akses terhadap modal perbankan, (2) Pengetahuan petani tentang perbankan terbatas, (3) Informasi kerjasama tidak tersebar luas, (4) Komitmen dan kesadaran petani terhadap mutu yang masih kurang, (5) Memilih pedagang pengumpul sebagai sumber dana pada keadaan mendesak dan (6) Lemahnya posisi petani karena kurangnya kemampuan manajerial dan wawasan wirausaha.

Berdasarkan artikel ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pola kemitraan, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan analisis skor. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian,

sedangkan analisis skor digunakan untuk menganalisis kendala dan manfaat kemitraan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian terdahulu yang menjadi objek penelitian studi kasus di Kabupaten Cianjur, sedangkan pada penelitian ini studi kasus di bangsalsari kabupaten Jember.²⁰

8. Penelitian yang dilakukan Afrizal Bahri Hasibuan “Pola Kemitraan Antara Petani Cabai Merah Dengan Pengepul Di Desa Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”. Pada penelitian terdahulu rumusan masalah adalah bagaimana pola kemitraan antara petani cabai merah dengan pengepul di Desa Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola kemitraan antara petani cabai merah dengan pengepul di Desa Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Kemitraan yang terjalin di desa Bangkelang antara petani dengan pengepul dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi petani. Dalam hal ini pihak yang dimaksudkan adalah Petani cabai merah dengan Pengepul di Desa Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing natal.

Berdasarkan artikel ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pola kemitraan , Sedangkan perbedaannya yaitu pada

²⁰ Muharijanto, R. E. (2023). "Analisis Pola Kemitraan PT. Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) Dengan Petani Sayuran Di Kabupaten Cianjur." *Jurnal Agribisnis dan Manajemen Pertanian*, 12(1), 45-60.

penelitian terdahulu menggunakan metode analisis penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di Desa Bangkealang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dengan alasan karena Desa Bangkelang merupakan salah satu wilayah penghasil cabai merah di Kecamatan Batang Natal.. sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian terdahulu yg menjadi objek penelitian studi kasus di Desa Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan pada penelitian ini studi kasus di bangsalsari kabupaten Jember.²¹

9. Penelitian yang dilakukan Gani Marzuki Selda Hutajulu “Analisis Pola Kemitraan dan Ekonomi Petani Sawit di PT. Anugerah Langkat Makmur Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara”. Dasar metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang diperoleh melalui survei atau pengamatan, penelitian ini dilaksanakan di PT. Anugerah Langkat Makmur. Kemitraan yang dilakukan antara mitra (petani yang ikut bermitra) dengan perusahaan ialah kemitraan dengan pola Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA) yang dimulai pada 01 juni 2012, yang dikarenakan petani sawit atau anggota KUD Rahmat Tani membutuhkan biaya untuk melakukan replanting atau peremajaan tanaman kelapa sawit. Pendapatan petani pemilik lahan yang bermitra dengan PT. Anugerah Langkat Makmur sebesar Rp. 106.308.824 per tahun dengan rata-rata perbulan yang diterima oleh petani plasma sebesar Rp.8.859.069.

²¹ Hasibuan, A. B. (2023). "Pola Kemitraan Antara Petani Cabai Merah Dengan Pengepul Di Desa Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal." *Jurnal Agribisnis dan Sumber Daya Alam*, 14(1), 25-38.

Oleh karena itu, PT. Anugerah Langkat Makmur yang menjadi penanggung jawab perkreditan petani mitra kepada PT. Bank Bukopin Cabang Medan dengan KUD Rahmat Tani sebagai wadah antara petani dan perusahaan. Sehingga tercipta sebuah perjanjian TRIPARTIT yang memiliki peran dan fungsi masing-masing.

Selain sebagai penjamin kredit dari petani mitra atau anggota KUD Rahmat Tani, Perusahaan Juga memiliki kewajiban untuk mengelola kebun dan membimbing petani plasma atau petani yang mitra dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kualitas sumber daya pemitra. Karena petani mengalami kesulitan atau keterbatasan modal serta pemasaran TBS yang fluktuatif. Berdasarkan artikel ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pola kemitraan, sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif yang diperoleh melalui survei atau pengamatan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian terdahulu yg menjadi objek penelitian studi kasus di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, sedangkan pada penelitian ini studi kasus di Bangsalsari Kabupaten Jember.²²

10. Penelitian yang dilakukan Gihon Michael Borswat Sinaga “Analisis Pola Kemitraan Petani Kakao (*Theobroma Cacao* L) Dengan Koperasi Ebiet South Cokran Di Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan”. Pola

²² Marzuki, G., & Hutajulu, S. (2023). "Analisis Pola Kemitraan dan Ekonomi Petani Sawit di PT. Anugerah Langkat Makmur Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Agribisnis dan Sumber Daya Alam*, 15(1), 45-60.

kemitraan yang terjadi antara petani kakao di Kampung Tobu dan Kampung Humor dengan Koperasi Ebiet Suth Cokran cenderung pada pola kemitraan Dagang Umum. Menurut Hafsa dalam tujuan kemitraan yang ideal yang ingin dicapai dalam melaksanakan kemitraan lebih spesifik, yaitu (1) Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, (2) Meningkatkan nilai tambah yang diperoleh peserta kemitraan, (3) Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil, (4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, daerah, dan nasional, (5) Memperluas kesempatan kerja dan (6) Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.²³ Usahatani kakao yang dijalankan sepenuhnya dikelola oleh petani di lahan milik petani sendiri dengan modal yang dimiliki petani dari pembibitan hingga pasca panen. Namun koperasi memberikan jaminan pasar dengan selalu menerima/membeli produk dari petani dan petani hanya menjual hasil panen yang didapat baik dalam satu kali panen atau sebulan sekali. Efektivitas kemitraan meliputi produktivitas, pemasaran dan bantuan soprodi. Berdasarkan artikel ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pola kemitraan, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif dengan teknik studi kasus. Sebagai kasus dalam penelitian ini yaitu keadaan secara nyata hubungan kemitraan antara petani lokal dengan Koperasi Ebiet South Cokran. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan pengamatan langsung dilapangan, sedangkan pada

²³ Rosmala, S. R. (2013, November). Pola Kemitraan Antara Petani Tebu Dengan Pabrik Gula PT. Perkebunan Nusantara XIV. Studi Kasus Pabrik Gula Takalar, 1-61.

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian terdahulu yang menjadi objek penelitian studi kasus di Kabupaten Manokwari Selatan, sedangkan pada penelitian ini studi kasus di Bangsalsari Kabupaten Jember.

Tabel 2.1
persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Lintar Brillian Pintakami (2020)	Analisis Pola Kemitraan Agribisnis di Kampung Kucai, Dusun Kranggan, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar	Sama-sama meneliti tentang pola kemitraan agribisnis yang melibatkan petani dan mitra bisnis.	-Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, Likert, dan kuantitatif. - Studi kasus di Kampung Kucai, Blitar. - Kemitraan dengan Bank BRI dengan pola inti plasma. - Perbandingan pendapatan petani mitra dan non-mitra.
2	Andri Yansyah (2020)	Analisis Kemitraan Petani Kopi dengan PT Nestle dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat	Sama-sama meneliti tentang pola kemitraan yang melibatkan perusahaan besar dan petani, serta dampaknya terhadap pendapatan.	- Metode: Deskriptif kuantitatif dengan survei dan wawancara langsung. - Studi kasus: Kecamatan Sumberjaya, Lampung Barat. - Kemitraan dengan pola dagang umum, fokus pada pengelolaan kualitas produk kopi dan pendapatan petani mitra lebih tinggi dibanding petani non-mitra. - Data analisis melibatkan regresi dan biaya transaksi.

3	Rizki Dwi Cahyani (2021)	Pola Kemitraan Berbasis Modal Sosial dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	Sama-sama meneliti tentang pola kemitraan, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini fokus pada pola kemitraan berbasis modal sosial di KUB Griya Kreatif. - Menggunakan konsep kemitraan syirkah dalam perspektif ekonomi Islam. - Meneliti dampak pola kemitraan terhadap pendapatan masyarakat dengan modal sosial - Studi kasus di Banyumas, berbeda dengan penelitian lain di Jember.
4	Tulus Insyirah (2021)	Analisis Pola Kemitraan Antara Pemilik Lahan dengan PT. Sutra Prima Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan di Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara	Sama-sama meneliti pola kemitraan, menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada pola kemitraan bagi hasil antara pemilik lahan dan perusahaan untuk komoditas kelapa sawit. - Studi kasus di Kecamatan Andowia, Konawe Utara, berbeda dari studi kasus di Jember.
5	Wahyu Adi Penyuluh (2022)	Kemitraan Peternak Sapi Perah, Kelompok Tani, KSU Andini Luhur, dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Peternak	Sama-sama meneliti pola kemitraan agribisnis	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini meneliti kemitraan antara peternak sapi perah dengan kelompok tani KSU. - Menggunakan metode deskriptif kualitatif - Studi kasus di Semarang, berbeda dengan penelitian di Jember.
6	Feby Nurjannah (2022) (2023)	Strategi Kemitraan Sebagai	Sama-sama meneliti pola kemitraan agribisnis	Fokus pada Upaya pemberdayaan ekonomi, yang bertujuan

		Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso)		memberdayakan pada Masyarakat Bondowoso. - Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analitik. - Studi kasus di Bondowoso, berbeda dengan penelitian di Jember.
7	Rijono Eko Muharijanto Tada (2023)	Analisis Pola Kemitraan PT. Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) dengan Petani Sayuran di Kabupaten Cianjur	Sama-sama meneliti pola kemitraan agribisnis	- Penelitian ini fokus pada kemitraan Sayurbox dengan petani sayuran untuk memastikan kelancaran pasokan sayuran. - Menggunakan analisis deskriptif dan skor untuk mengidentifikasi kendala dan manfaat kemitraan. - Studi kasus di Cianjur, berbeda dengan penelitian di Jember.
8	Afrizal Bahri Hasibuan (2023)	Pola Kemitraan Antara Petani Cabai Merah dengan Pengepul di Desa Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing	Sama-sama meneliti pola kemitraan agribisnis	- Fokus pada kemitraan petani cabai merah dengan pengepul, meneliti solusi kemitraan untuk masalah petani. - Menggunakan metode purposive sampling. - Studi kasus di Mandailing Natal,

		Natal		berbeda dengan penelitian di Jember.
9	Gani Marzuki Selda Hutajulu (2023)	Analisis Pola Kemitraan dan Ekonomi Petani Sawit di PT. Anugerah Langkat Makmur Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara	Sama-sama meneliti pola kemitraan agribisnis	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada kemitraan KKPA antara petani sawit dan PT. Anugerah Langkat Makmur dengan tujuan replanting sawit. - Menggunakan metode deskriptif dengan survei. - Studi kasus di Langkat, Sumatera Utara, berbeda dengan penelitian di Jember.
10	Gihon Michael Borswat Sinaga (2023)	Analisis Pola Kemitraan Petani Kakao dengan Koperasi Ebiet South Cokran di Kabupaten Manokwari Selatan	Sama-sama meneliti pola kemitraan agribisnis	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada kemitraan dagang umum antara petani kakao dan koperasi di Manokwari Selatan. - Menggunakan metode deskriptif - Studi kasus di Manokwari Selatan, berbeda dengan penelitian di Jember.

Sumber: diolah peneliti 2024

B. Kajian Teori

1. Kemitraan

Kemitraan berasal dari kata mitra yang berarti teman, kawan, sahabat, lawan kata mitra adalah musuh. Menurut pendapat ahli, kemitraan memiliki pengertian sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerja sama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan dalam bidang tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Kemitraan merupakan hubungan kerja sama yang dibangun atas

dasar saling percaya, di mana setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Kemitraan ini bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dengan memaksimalkan potensi yang ada pada setiap pihak yang terlibat.²⁴ Kemitraan memiliki 26 pengertian sebagai adanya *sharing power* antara pihak masyarakat dan pihak pemegang kekuasaan berdasarkan kesepakatan bersama. Dasar hukum kemitraan yang terdapat dalam surah An-nisa ayat 29 yang berbunyi adalah sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ
تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa:29).²⁵

Berikut jenis-jenis kemitraan yang kerap digunakan perusahaan besar:

a. Pola inti Plasma

Dalam model ini pengusaha besar, pengusaha pengolahan hasil yang diwakili perusahaan bertindak sebagai perusahaan mitra atau inti melakukan kemitraan dengan petani tembakau sebagai petani mitra atau plasma dengan membentuk kesepakatan harga dan kualitas

²⁴ Usman, H. (2003). Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

²⁵ Fathurrahman, A. (2012). Kemitraan dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: UII Press.

pembelian pupuk. Kemitraan dilakukan dengan kelompok tani, sehingga kegiatan produksi dapat dilakukan secara lebih terkoordinir.

b. Pola dagang umum

Pola dagang umum yaitu hubungan kemitraan usaha antara kelompok tani dengan perusahaan, dimana kelompok mitra memasok kebutuhan perusahaan mitra sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.

c. Pola kemitraan sub kontrak

Pola kemitraan subkontrak dapat diartikan sebagai hubungan kemitraan antar kelompok mitra dengan perusahaan mitra dimana kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan oleh perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Model kemitraan ini menyerupai pola kemitraan *Contract Farming* tetapi pada pola ini kelompok pembahetani tidak melakukan kontrak secara langsung dengan perusahaan tetapi melalui agen atau pedagang.

d. Kerja sama operasional agribisnis (KOA).

Pada model ini kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dan sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian. Perusahaan inti juga melaksanakan pembinaan berupa penanganan dalam bidang teknologi, sarana produksi, permodalan atau kredit, pengolahan hasil, menampung produksi dan memasarkan hasil dari kelompok mitra.

e. Pola kemitraan *Contract Farming*

Kontrak dapat didefinisikan sebagai perjanjian tertulis antara dua pihak atau lebih untuk melakukan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu yang didalamnya mengatur tugas hak dan kewajiban pihak-pihak yang bersangkutan atau suatu persetujuan dimana tindakan diperlukan dengan konsiderasi yang sah. Persetujuan harus diadakan antara dua pihak yang berkepentingan. Pada bagian usaha agribisnis *contract farming* menjadi alternatif yang menarik bagi perusahaan pengolahan. *Contract Farming* adalah suatu cara mengatur produksi pertanian dimana petani-petani kecil diberikan kontrak untuk menyediakan produk-produk pertanian bagi sebuah perusahaan inti (*Central*) sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam sebuah perjanjian (kontrak). Perusahaan inti yang membeli hasil tersebut dapat menyediakan bimbingan teknis manajerial kredit, sarana produksi, serta menampung hasil dan melakukan pengolahan dan pemasaran.

Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis diambil dari kata *Partnership*, dan berasal dari kata *partner*. *Partner* bisa di artikan jodoh, pasangan atau sekutu. Sedangkan *Partnership* diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian (persengkongkolan). Maka dari itu kemitraan bisa bermakna sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau ikatan kerja sama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas suatu

bidang tertentu dan tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

Hubungan kemitraan merupakan bentuk kerjasama dua orang atau lebih orang atau lembaga untuk berbagi biaya, resiko, dan manfaat dengan cara menggabungkan kompetensinya masing-masing.²⁶ Sebagai pengembangan dari Hubungan kemitraan perlu dipegang dan diusahakan sebagai berikut:²⁷

a. Mempunyai tujuan yang sama (*common goal*)

Tujuan dari semua perusahaan sebetulnya sama, yaitu dapat hidup dan berkembang. Untuk itu, harus terus-menerus menghasilkan barang/jasa yang bermutu dengan harga yang layak sehingga laku terjual di pasaran dengan imbalan imbalan keuntungan yang sama. Kesalahan yang sering terjadi keuntungan merupakan tujuan utama perusahaan.

b. Saling menguntungkan (*mutual benefit*)

Setiap pihak harus saling menghasilkan sesuatu yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Terjadinya kegagalan dalam mitra dikarenakan tidak bolehnya menguntungkan satu pihak saja dan merugikan pihak lain. Saling menguntungkan adalah motivasi yang sangat kuat. Oleh karena itu, tidak ada satu pihak pun yang boleh merasa berada di atas pihak lain dan semua harus merasa dan diperlakukan sejajar.

²⁶ Sujana, asep ST, Manajemen Minimarket, (Jakarta: 2012), cet. 1, Hal. 78

²⁷ Richardus eko Indrajit, Richardus Djokopranoto, Proses Bisnis Outsourcing, (Jakarta: grasindo) Hal, 51-54

c. Saling mempercayai (*mutual trust*)

Saling percaya disini termasuk dalam perhitungan biaya produksi dan harga barang/jasa yang dihasilkan. Saling percaya juga tidak hanya pada kejujuran dan itikad baik masing-masing, tetapi juga pada kapasitas masing-masing, tetapi juga pada kapabilitas masing-masing untuk memenuhi perjanjian dan kesepakatan bersama, misalnya dalam ketepatan waktu pembayaran, waktu penyerahan, dan mutu barang. Motivasi utama dalam membangun kemitraan adalah yang saling percaya untuk membangun kemitraan yang berjangka panjang harus membangun kepercayaan tersebut.

d. Bersifat terbuka (*transparent*)

Bersifat terbuka itu memang dalam batasan-batasan tertentu yang cukup luas pula, data dari kedua belah pihak dapat dilihat oleh pihak lain. Termasuk disini ialah data perhitungan harga dan sejenisnya tentu saja kedua belah pihak terikat secara legal maupun moral untuk merahasiakan. Transparansi dapat meningkatkan saling percaya dan sebaliknya pula saling percaya memerlukan saling keterbukaan.

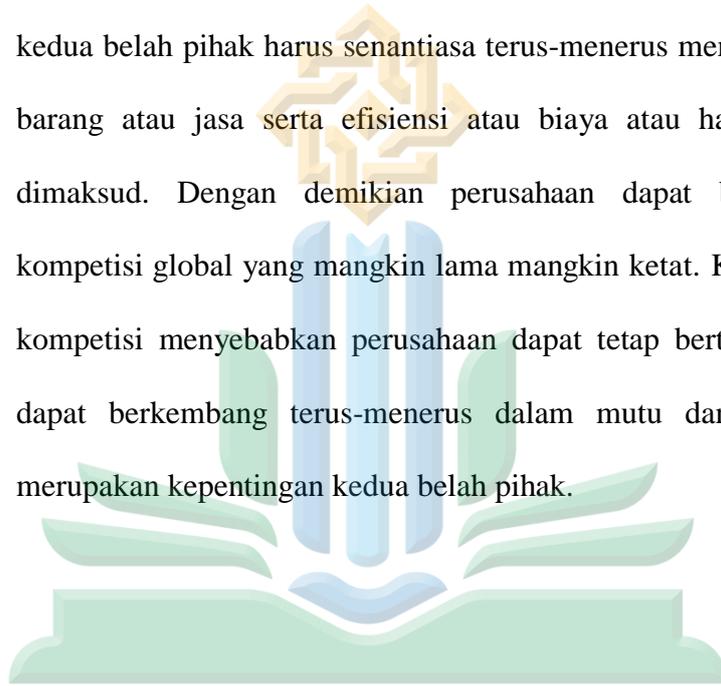
e. Mempunyai hubungan jangka panjang (*long term relationship*)

Kedua belah pihak merasa saling percaya saling menguntungkan dan mempunyai kepentingan yang sama, cenderung akan bekerjasama dalam waktu yang panjang, tidak hanya 5 tahun atau

10 tahun, tetapi seringkali lebih dari 20 tahun. Hubungan jangka panjang juga memungkinkan untuk meningkatkan mutu produknya.

- f. Terus-menerus melakukan perbaikan dalam mutu dan harga/biaya (*continuous improvement in quality and cost*).

Salah satu prinsip yang penting dalam kemitraan adalah bahwa kedua belah pihak harus senantiasa terus-menerus meningkatkan mutu barang atau jasa serta efisiensi atau biaya atau harga barang/jasa dimaksud. Dengan demikian perusahaan dapat bertahan dalam kompetisi global yang makin lama makin ketat. Ketahanan dalam kompetisi menyebabkan perusahaan dapat tetap bertahan hidup dan dapat berkembang terus-menerus dalam mutu dan harga barang merupakan kepentingan kedua belah pihak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana metode ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan ini menekankan pengumpulan data kualitatif yang bersifat deskriptif, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan konteks subjek penelitian.²⁸ Salah satu karakteristik utama dari penelitian kualitatif deskriptif adalah fokus pada pemahaman holistik tentang subjek dalam lingkungan alami mereka.

Metode ini sering melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang perilaku dan interaksi manusia dalam konteks tertentu. Dalam konteks ini, hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi yang kaya, bukan angka atau statistik mengenai Pola Kemitraan Antara Kelompok tani Tisnogambar dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO). Adapun bentuk penelitian yang digunakan yaitu *Field Research* (penelitian lapangan), karena penelitian ini meneliti suatu kejadian yang terjadi di lokasi/tempat tertentu. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pola Kemitraan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Dan Pt *East West Seed* Indonesia (Ewindo) Jember”.

²⁸ Hidayat, M., & Harahap, D. (2020). Analisis Kualitatif Deskriptif Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 45-55.

B. Lokasi Penelitian

PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) berlokasi di Gumuksari, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih PT. tersebut sebagai lokasi penelitian karena PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) adalah perusahaan benih sayuran terpadu pertama di Indonesia yang memiliki komitmen sebagai sahabat petani yang paling baik.²⁹ PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) menghasilkan benih sayuran berkualitas terbaik melalui kegiatan pemuliaan tanaman yang didukung oleh teknologi yang canggih dan mumpuni untuk meningkatkan pendapatan petani.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini memakai teknik purposive dimana teknik ini telah memilih dan menentukan informan dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah ditentukan. Purposive merupakan teknik pengambilan sumber data dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Pertimbangan tertentu disini adalah informan yang dianggap peneliti paham terkait tentang gapoktan tisonogambar dan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO). Adapun informasi yang ada di dalam penelitian diantaranya:

1. Ketua Gapoktan tisonogambar
 - a. Bapak Niman
2. Pengawas lapangan
 - a. Bapak Soni

²⁹ <https://www.waze.com/id/live-map/directions/east-west-seed-jember-letjen-basuki-rahmat?to=place.w.74516150.745161500.8152300>

3. Anggota Kelompok tani tisonogambar
 - a. Bapak Ridwan
 - b. Bapak Fauzan
 - c. Bapak Suniman
 - d. Bpak Kamil

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang fokus penelitian. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan mempersiapkan pertanyaan pertanyaan secara lengkap dan cermat untuk diajukan kepada informan. Akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas. Pedoman yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang digunakan hanya memuat garis besar yang ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan.³⁰

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan teknik wawancara yaitu tentang:

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,22

- a. Pola Kemitraan Antara Kerjasama Operasional Agribisnis Kelompok tani Tisnogambar dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember.
- b. Pola Kemitraan Dagang Umum Kelompok tani Tisnogambar dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember.
- c. Pola Kemitraan Pertanian Kontrak (contract farming) Kelompok tani Tisnogambar dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi peneliti gunakan untuk mendalami dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti mengamati, mendengarkan, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian secara langsung. Agar penggunaan metode observasi berjalan secara efektif peneliti membuat instrumen format atau blangko pengamatan.

Langkah yang dilakukan penulis dalam metode observasi adalah mengamati setiap perilaku yang berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian mengabadikan dalam bentuk foto. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi serta gambaran empirik tentang data yang diperlukan dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

Adapun data yang akan diperoleh dari observasi langsung ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pembibitan
- b. Kegiatan Pendampingan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember.

3. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun data dokumentasi yang ingin diperoleh diantaranya :

- a. Profil PT. *East West Seed Indonesia* (EWINDO) dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Jember.
- b. Dokumen Kerjasama Kelompok tani dengan PT. *East West Seed Indonesia* (EWINDO) Jember dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Jember.
- c. Program Kerja PT. *East West Seed Indonesia* (EWINDO) Jember dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Jember.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif model interaktif dari Miles dan Huberman. Langkah-langkah model interaktif tersebut ada empat

yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.³¹ Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data terkait fokus penelitian dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya. Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data.

wawancara, dan dokumentasi kemudian dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya. Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data.

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses kedua setelah pengumpulan data dimana data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar”. Dalam arti kondensasi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan. Tujuan penulis mengkondensasi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting saja mengenai fokus penelitian serta membuang hal hal yang tidak diperlukan. Data-data yang telah diperoleh penulis

³¹ Ihsan. (2020). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).

kemudian digolongkan sesuai sumber perolehannya dan dipilih sesuai jenisnya. Setelah data itu selesai kemudian penulis melakukan penyajian data.

3. Penyajian data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³² Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke

³² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 17

lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Maka langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi data yang memiliki keterkaitan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Membuat ringkasan data yang sudah ditemukan.
- c. Mengkode data yang sudah ada.
- d. Menggolongkan data.
- e. Membuat catatan.
- f. Menyusun pertanyaan sesuai dengan pokok permasalahan.
- g. Penarikan kesimpulan.

Alasan peneliti menggunakan analisis data tersebut adalah ingin mengambil data-data yang penting, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dan sumber. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi dan sumber merupakan salah satu teknik penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan valid. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode, sumber data, atau teori untuk memvalidasi hasil penelitian. Teknik ini membantu peneliti mengurangi

bias subjektif dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.³³

Ada beberapa jenis triangulasi yang umum digunakan:

1. Triangulasi Sumber: Data dikumpulkan dari berbagai informan atau sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Misalnya, dalam penelitian di sekolah, wawancara dapat dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memverifikasi aturan sekolah dari berbagai sudut pandang.
2. Triangulasi Metode: Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memverifikasi informasi yang diperoleh.
3. Triangulasi Teori: Peneliti membandingkan temuan mereka dengan berbagai teori untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil tidak hanya berdasarkan satu perspektif teori saja, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara akademis

G. Tahap-tahap penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahap ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Tahap-tahap penelitian tersebut yaitu :

³³ Susanto, D., Risnita, & Jailani, M.S. (2023). Pengecekan Validitas Data Menggunakan Triangulasi Sumber dan Metode. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 55-58.

1. Tahap pra lapangan.

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana seorang peneliti sebelum memasuki lapangan atau peneliti sebelum mengadakan penelitian di lapangan. Maka seorang peneliti akan mengadakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Menyusun rancangan penelitian. Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian sehingga prestasi.
- b. Memilih lapangan penelitian. Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti terlebih dahulu harus memilih lapangan atau lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Lapangan atau lokasi yang dipilih peneliti yaitu desa sumber malang sebagai tempat usaha leyeng.
- c. Menjajaki dan menilai lapangan. Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan penjajakan dan meneliti lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.
- d. Memilih informan. Tahap ini peneliti memilih informan yang dianggap paling tahu situasi dan kondisi di lapangan dengan maksud untuk mendapatkan data melalui wawancara maupun dokumentasi yang diperlukan saat melakukan penelitian.

- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Setelah semuanya selesai dari mulai rancangan penelitian sehingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai menyiapkan buku catatan, kertas dan lain sebagainya.
- f. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
- g. Tahap analisis data Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.
- h. Tahap analisis data. Pada tahap ini data yang terkumpul dapat dikatakan masih campur aduk dan bersifat tumpang tindih seperti hasil pengamatan, wawancara, dokumen, gambar, foto dan sebagainya. Maka dari itu perlu diatur, diorganisir, dikelompokkan, dibuat kategorisasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna.³⁴

³⁴ Djamal, Paradigma Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 59

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis Dan Sejarah Perusahaan

QMOV+PW5 PT *East West Seed* Indonesia (EWINDO), Tegal Besar, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia. PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) adalah perusahaan benih sayuran terpadu pertama di Indonesia yang menghasilkan benih unggul sayuran melalui kegiatan pemuliaan tanaman (*Plant Breeding*). PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) didirikan pada tanggal 6 Juni 1990 tepatnya di Desa Benteng, Kecamatan Campaka Purwakarta, Jawa Barat. Dan setahun kemudian tepatnya pada tanggal 6 Juni 1991 PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) diresmikan oleh Menteri Pertanian Indonesia yang pada saat itu dijabat oleh Ir. Wardoyo.

PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) mempunyai tujuan utama dalam pengembangan industri benih lokal yang canggih untuk menghasilkan benih sayur yang berkualitas tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir telah berhasil menjadi produsen dan penyedia utama benih-benih sayuran yang berkualitas tinggi dan memuaskan petani Indonesia.

Dalam pengembangan benih, PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) menempatkan beberapa tenaga ahli profesional dari dalam dan luar negeri yang telah berpengalaman di bidang pemuliaan tanaman

dan perbenihan. Hasil penelitian dan pengembangan benih sayuran ini diproduksi, diproses dan dikemas serta dipasarkan untuk petani Indonesia dengan merek dagang **CAP PANAH MERAH**.

Lebih dari satu dekade PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) selalu menyediakan benih yang sehat, produk yang tepat dengan kemurnian genetika yang tinggi serta daya kecambah yang baik. Untuk mendapatkan hasil yang tinggi sesuai dengan permintaan konsumen dan menjadi kunci sukses petani Indonesia.

Sesuai dengan misinya untuk selalu menghasilkan benih sayuran yang bermutu tinggi untuk petani Indonesia, PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) terus membenahi sistem mutunya. Mulai dari proses penelitian dan pengembangan varietas unggul baru, produksi benih, pengolahan benih, penyimpanan, pengemasan, penanganan order pelanggan, dan distribusi benih diawasi secara ketat sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh ISO 9001:2000. PT. *East West Seed* (EWINDO) Indonesia telah sukses meraih *Sertifikat Quality Management System ISO 9001:2000 dan ISO 9001:2000 dan LSSM-BTPH* ini merupakan pengakuan bahwa sistem manajemen mutu PT. *East West Seed* Indonesia sebagai produsen benih unggul cap panah merah telah memenuhi standar nasional dan internasional.

Pada tanggal 1 April 1991 PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) membuka cabang *Farm Research And Development* di dataran tinggi Cisarua Lembang yang beralamat di Desa Tugumukti

Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat mempunyai luas kurang lebih 5 hektar lahan yang berada di ketinggian 1.100 meter dari permukaan laut, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas benih sayuran di dataran tinggi dikarenakan pada saat itu benih sayuran unggul di dataran tinggi masih banyak impor dari Negara lain, misalnya dari, Korea dan Thailand.

PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Farm Lembang lebih mengutamakan untuk mencari benih unggul yang relatif tahan penyakit di dataran tinggi, sehingga permasalahan penyakit yang dihadapi petani di pegunungan dapat berkurang. Pada saat itu petani sering mengalami kerugian karena tanamannya, khususnya Tomat terkena penyakit layu bakteri. Benih yang saat itu digunakan petani adalah benih Tomat impor dari Korea.

Peneliti di PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) mendapat dukungan dari peneliti senior dari perusahaan Enza Zaden Belanda yang telah berpengalaman dalam perbenihan lebih dari 100 tahun. Pada tahun 1995 dihasilkan Varietas Tomat yang sesuai harapan petani dan diberi nama “Arthaloka” selain toleran terhadap penyakit layu bakteri juga toleran terhadap penyakit daun *Late Blight*. Sejak saat itu Arthaloka menjadi Tomat yang banyak ditanam petani dataran tinggi di Indonesia.

Dari tahun ketahun perkembangan penyakit tanaman yang dihadapi petani dataran tinggi mengalami perubahan. Para peneliti terus mencari *varietas* baru yang mempunyai sifat unggul dan hingga saat ini

telah banyak menghasilkan *varietas* baru Tomat, Kol Bunga, dan Cabe yang ditanam petani di Indonesia.

2. Visi Dan Misi Perusahaan

Visi PT *East West Seed* Indonesia (EWINDO): “PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) bertekad menjadi perusahaan benih sayuran nomor satu di Indonesia”. Adapun Misi PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) adalah :

- a. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani
- b. Menghasilkan benih bermutu tinggi
- c. Menerapkan dan mengembangkan teknologi perbenihan secara terus menerus
- d. Meningkatkan kesejahteraan karyawan
- e. Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia
- f. Memberikan *Consultative Selling* kepada pelanggan
- g. Selalu berinovasi dalam pemenuhan kepuasan pelanggan
- h. Turut serta dalam pengembangan perbenihan nasional.

3. Struktur Perusahaan

Adapun struktur organisasi PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) *Farm* lembang dipimpin oleh seorang Manajer, dalam melaksanakan tugasnya, Manager dibantu oleh seorang *Administrator* dan *Farm Koordinator* yang membawahi beberapa *Farm Supervisor*, Yaitu :

- a. Supervisor General
- b. Supervisor Tanaman

- c. Supervisor Laboratorium
- d. Dan RU. Security

Dengan adanya pemisahan fungsi berdasarkan struktur organisasi, yang menerangkan uraian tugas yang jelas, sehingga menjadi alat untuk mendukung struktur pengendalian intern yang baik. Masing-masing kepala bagian membawahi staf ahli di bidangnya, yang membantu tugas kepala bagian.

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data adalah bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang dilakukan dengan analisis data yang relevan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian maka akan diuraikan data-data tentang pola kemitraan antara Gapoktan Tisnogambar dengan PT. *East West Seed* Indonesia, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kemitraan tersebut secara berurutan. Maka peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Dan PT. *East West Seed* Indonesia (Ewindo) Jember.

Pola kemitraan antara Gapoktan Tisnogambar dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) merupakan suatu bentuk kerjasama antara PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) dengan petani. Hal ini sebagai bentuk peningkatan dan mempermudah dalam usaha petani. Adapun kerjasamanya ialah PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) memberikan benih kepada petani secara gratis, sedangkan petani menyediakan lahan serta pupuk untuk merawat tanaman sampai panen yang hasil panen tersebut akan dimiliki oleh petani itu sendiri yang kemudian akan dijual kembali kepada PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember.

Teori pola kemitraan yang digunakan adalah pola kemitraan kerjasama operasional, pola kemitraan dagang umum, pola kemitraan pertanian kontrak (*contract farming*), pemerintah dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam kemitraan antara GAPOKTAN Tisnogambar dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember.

Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) ini merupakan sebuah hubungan kemitraan dimana peserta mitra menyediakan lahan, tenaga kerja, dan sarana. Sedangkan pihak perusahaan mitra menyediakan biaya, modal, manajemen, dan pengadaan

sarana produksi untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian. Di samping itu, yang membuat pola kemitraan KOA ini berbeda dengan pola kemitraan yang lain yaitu perusahaan mitra berperan sebagai penjamin pasar produk melalui peningkatan nilai tambah produk melalui pengolahan, pengemasan, atau usaha lainnya.³⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Niman selaku ketua Gapoktan Tisnogambar (GAPOKTAN) Jember:

“PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Kemitraan ini dimulai pada tahun 2018, awal mulanya kami hanya bergerak pada penjualan bibit serta pembelian hasil panen. Namun selang beberapa tahun kami mempunyai inisiatif untuk melakukan terobosan baru agar nantinya dapat menambah anggota petani yang bergabung. Adapun terobosan kami inilah dimana kami memberikan menyediakan berbagai benih unggul yang sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan pasar. Sehingga terobosan ini membantu petani mendapatkan hasil yang lebih baik. Sementara pelaksanaan yang digunakan antara pihak PT dengan kelompok tani ialah dengan bekerja sama memproduksi benih yang dari kami mulai dari penanaman, perawatan dan tahap terakhir hasil panen, yang mana disini kelompok tani hanya menyediakan lahan untuk benih yang kami berikan”.³⁶

Dan juga disampaikan oleh Bapak Soni selaku pengawas lapangan dari PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) adalah sebagai berikut:

“Kami dari PT. *East West Seed* Indonesia berfokus pada pengembangan pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Kemitraan ini meliputi penyediaan benih sayuran unggul, pelatihan budidaya, serta pendampingan lapangan. Kami juga mendukung mereka dalam mengakses pasar yang lebih besar. Tujuan dari kerjasama ini adalah meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tani, sehingga para petani di Tisnogambar bisa lebih kompetitif di pasar lokal maupun nasional”.³⁷

³⁵ Lestari M. 2009. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Broiler (Studi Kasus Kemitraan PT. X di Yogyakarta) (skripsi). Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

³⁶ Niman, wawancara, Bangsal, Jember, 25 juli 2024

³⁷ Soni, wawancara, , Bangsal, Jember, 21 agustus 2024

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Ridwan selaku anggota perwakilan dari Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

“PT. East West Seed Indonesia memberikan banyak bantuan, mulai dari penyediaan benih yang kualitasnya jauh lebih baik daripada yang biasa kami gunakan, hingga bimbingan teknis tentang pemeliharaan tanaman dan penggunaan pupuk yang tepat. Mereka rutin melakukan kunjungan lapangan untuk memastikan kami menerapkan teknik yang benar. Selain itu, PT. East West juga membantu kami menghubungkan dengan pasar, sehingga produk kami lebih mudah terjual dengan harga yang lebih baik”.³⁸

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan adalah sebagai berikut :

Pola kemitraan yang dibangun antara Gabungan Kelompok Tani Tisnogambar dan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember melibatkan dukungan penuh dari PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) dalam hal penyediaan benih unggul, pelatihan teknis, serta akses pasar. Sementara itu, petani mendapatkan manfaat berupa peningkatan produktivitas dan pendapatan, serta pengetahuan baru mengenai teknik budidaya yang lebih efisien dan modern.

2. Pola Kemitraan Dagang Umum Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Dan PT. East West Seed Indonesia (Ewindo) Jember.

Pola kemitraan antara Gapoktan Tisnogambar dengan PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) merupakan suatu bentuk kerjasama

³⁸ Ridwan, *Wawancara*, Bangsal, Jember, 25 juli 2024

antara PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) dengan petani. Hal ini sebagai bentuk peningkatan dan mempermudah dalam usaha petani. Adapun kerjasamanya ialah PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) memberikan benih kepada petani secara gratis, sedangkan petani menyediakan lahan serta pupuk untuk merawat tanaman sampai panen yang hasil panen tersebut akan dimiliki oleh petani itu sendiri yang kemudian akan dijual kembali kepada PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) Jember.

Teori pola kemitraan yang digunakan adalah pola kemitraan kerjasama operasional, pola kemitraan dagang umum, pola kemitraan pertanian kontrak (contract farming), pemerintah dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam kemitraan antara GAPOKTAN Tisnogambar dengan PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) Jember. Pola Kemitraan Dagang Umum adalah kerjasama strategis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih, biasanya antara petani kecil dan perusahaan besar, dengan tujuan saling menguntungkan. Atau bisa juga diartikan suatu bentuk pola hubungan kerjasama usaha dalam hasil pemasaran produksi. Adapun pihak-pihak yang terlibat didalamnya ialah pihak pemasaran dengan kelompok usaha pemasok komoditas yang diperlukan oleh pihak pemasaran tersebut.

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Niman selaku ketua Gapoktan Tisnogambar (GAPOKTAN) Jember:

“Pola kemitraan yang kami jalankan adalah kemitraan dagang yang saling menguntungkan. PT. East West Seed Indonesia

menyediakan benih unggul dan berbagai sarana produksi lainnya seperti pupuk dan pestisida. Nomor satu yang perlu disiapkan adalah modal lahan, lahannya yang baik atau tidak. Jika semuanya sudah dirasa layak kemudian dapat bergabung dan mengikuti SOP perusahaan yang telah ditetapkan. Kami sebagai kelompok tani bertugas untuk memproduksi tanaman sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setelah panen, hasil tani kami akan dibeli kembali oleh PT. East West Seed Indonesia atau dipasarkan melalui jaringan yang mereka miliki. Dengan sistem ini, kami tidak hanya mendapatkan keuntungan dari produksi tetapi juga memiliki jaminan pasar yang stabil”.

Dan juga disampaikan oleh Bapak Soni selaku pengawas lapangan dari PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) adalah sebagai berikut:

”Kami berperan sebagai penyedia input pertanian berkualitas seperti benih unggul, pupuk, dan teknologi pertanian modern. Selain itu, kami memberikan bimbingan teknis kepada para petani agar mereka dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang sesuai dengan standar pasar yang kami targetkan. Setelah panen, kami membantu menghubungkan hasil panen dengan pasar lokal maupun nasional. Ini memastikan bahwa hasil panen petani dapat terjual dengan baik, sehingga kedua belah pihak mendapatkan keuntungan”.

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Ridwan selaku anggota perwakilan dari Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Tisnogambar

Bangsalsari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

“Manfaat utama yang kami rasakan adalah adanya jaminan pasar dan kualitas produk. Sebelum adanya kemitraan ini, kami sering kali mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil panen. Sekarang, kami tidak hanya mendapatkan benih berkualitas dari PT. East West Seed Indonesia secara gratis, tetapi juga dukungan dalam hal pemasaran. Selain itu, harga hasil panen kami juga lebih stabil, sehingga pendapatan kami lebih terjamin dibandingkan sebelumnya”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara, pola kemitraan dagang umum yang dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani Tisnogambar (GAPOKTAN) dan PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) berjalan dengan prinsip saling menguntungkan. PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) berperan sebagai penyedia input pertanian dan teknologi, serta membantu dalam akses pemasaran hasil tani. Petani mendapatkan manfaat besar dari kemitraan ini, termasuk jaminan pasar, harga yang lebih stabil, dan peningkatan produktivitas melalui bimbingan teknis. Pemerintah setempat juga mendukung kemitraan ini melalui penyuluhan dan peningkatan infrastruktur. Pola kemitraan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong pertanian yang lebih modern dan berkelanjutan di wilayah tersebut.

3. Pola Kemitraan Pertanian Kontrak (*contract farming*) Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Dan PT. East West Seed Indonesia (Ewindo) Jember.

Pola kemitraan pertanian kontrak (*contract farming*) adalah bentuk kerjasama antara petani dan perusahaan yang melibatkan kesepakatan terkait produksi, distribusi, dan pemasaran hasil pertanian. Dalam kontrak ini, perusahaan umumnya memberikan dukungan berupa input pertanian (benih, pupuk, teknologi) serta jaminan pembelian hasil pertanian dengan

harga yang telah disepakati sebelumnya. Petani diharuskan memenuhi standar kualitas yang ditentukan oleh perusahaan.³⁹

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Niman selaku ketua Gapoktan Tisnogambar (GAPOKTAN) Jember:

“Kami selaku kelompok tani sebenarnya sudah lama melakukan kerjasama hal ini dilakukan dengan harapan lebih memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar sini seperti efisiensi, kesejahteraan ekonomi serta kestabilan harga yang didapatkan petani karena sudah atas dasar kesepakatan yang telah disetujui bersama di awal. Para petani gapoktan tisnogambar dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) melakukan sebuah kontrak kerjasama dengan kesepakatan bersama dengan syarat-syarat tertentu. Dalam perjanjian persyaratan tersebut mendapatkan pasokan benih unggul, sarana produksi pertanian, serta bimbingan teknis”.⁴⁰

Dan juga disampaikan oleh Bapak Soni selaku pengawas lapangan dari PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) adalah sebagai berikut:

“Pola *contract farming* yang kami jalankan dengan kelompok tani bertujuan untuk menciptakan hubungan bisnis yang saling menguntungkan. Kami menyediakan input pertanian seperti benih, pupuk, dan teknologi terbaru, serta memberikan pendampingan teknis kepada petani. Di sisi lain, kelompok tani berkomitmen untuk menanam sesuai dengan standar yang kami tetapkan dan menjual hasil panennya kepada kami. Ini memastikan stabilitas pasokan dan kualitas produk bagi kami, dan di sisi lain memberikan kepastian pasar dan harga yang baik bagi para petani”.⁴¹

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Ridwan selaku anggota perwakilan dari Gabungan Kelompok Tani Tisnogambar (GAPOKTAN)

Bangsalsari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

³⁹ Hafizah, D. (2020). "Praktik Pertanian Kontrak di Indonesia: Kajian Literatur." *Jurnal Sosial dan Ekonomi Pertanian*, 13(1), 15-29

⁴⁰ Niman, *Wawancara*, Bangsal, Jember, 25 juli 2024

⁴¹ Soni, *Wawancara*, Bangsal, Jember, 21 agustus 2024

“Dengan adanya kemitraan ini sangat memudahkan serta menguntungkan kami. Sebelum adanya kemitraan ini, kami sering mengalami kesulitan dalam menjual hasil panen dengan harga yang stabil. Dengan adanya perjanjian kontrak, kami tidak perlu khawatir lagi karena sudah ada jaminan harga yang disepakati sejak awal. Selain itu, PT. *East West Seed* Indonesia juga memberikan bimbingan tentang cara merawat tanaman yang lebih efektif, sehingga hasil panen kami meningkat”⁴².

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan adalah sebagai berikut :

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan pertanian kontrak (*contract farming*) antara Gabungan Kelompok Tani Tisnogambar dan PT. *East West Seed* Indonesia memberikan banyak manfaat bagi kedua belah pihak. Bagi petani, mereka mendapatkan kepastian dalam hal input produksi, bimbingan teknis, serta harga dan pasar yang stabil. Bagi PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember, mereka mendapatkan pasokan produk pertanian dengan kualitas yang sesuai standar yang mereka tetapkan. Model kemitraan ini menunjukkan pola kerjasama yang saling menguntungkan dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani di wilayah tersebut serta memastikan keberlanjutan usaha agribisnis.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan yang sudah di analisis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah di sesuaikan antara kajian teori dengan fenomena yang terjadi di lapangan, maka dari itu dapat dijelaskan secara berlanjut tentang penelitian yang disesuaikan dengan sistematika

⁴² Ridwan, *Wawancara*, Bangsal, Jember, 25 juli 2024

pembahasan atau pembahasan temuan berdasarkan dengan rumusan dan disesuaikan dengan kondisi lapangan mengenai “Pola Kemitraan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Dan PT *East West Seed* Indonesia (Ewindo) Jember”.

1. Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Dan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember.

Pola kemitraan inti plasma merupakan model di mana perusahaan besar (inti) yaitu PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) Jember bekerja sama dengan kelompok tani (plasma) Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam suatu sistem yang saling menguntungkan. Dalam konteks pola kemitraan ini terlihat dari hubungan di mana PT. EWINDO sebagai inti menyediakan benih dan teknologi pertanian, sementara GAPOKTAN berperan sebagai plasma yang mengelola lahan dan proses budidaya. Melalui pola ini, kelompok tani mendapatkan akses teknologi modern dan pelatihan, sedangkan pihak PT mendapatkan pasokan produk yang berkualitas.

Pola kemitraan dagang umum melibatkan transaksi jual beli antara petani dan perusahaan ikatan kontrak yang ketat yang telah disepakati di awal secara tertulis. Dalam kerjasama ini, kelompok tani menjual hasil produksinya kepada pihak PT dengan harga yang telah disepakati. Pola ini memberikan fleksibilitas bagi kelompok tani dalam menentukan jumlah dan waktu penjualan, meskipun tetap bergantung pada pasar. Keterlibatan

GAPOKTAN dalam pola ini meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga menghadapkan mereka pada risiko fluktuasi harga di pasar.

Pola kemitraan agribisnis mencakup kerjasama yang lebih luas, mencakup aspek produksi, pemasaran, serta pengembangan sumber daya manusia. Dalam kemitraan ini, PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) Jember tidak hanya menyediakan benih dan pendampingan teknis, tetapi juga berperan dalam membantu Gabungan Kelompok Tani Tisnogambar (GAPOKTAN) dalam pemasaran produk mereka. Kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan dukungan pemasaran yang diberikan oleh PT. EWINDO meningkatkan kapasitas GAPOKTAN dalam mengelola usaha pertanian mereka. Pola ini menciptakan nilai tambah bagi kedua belah pihak, sekaligus berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal.

Menurut Dr. Saparudin Kerjasama operasional agribisnis (KOA) Pada model ini kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dan sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian. Perusahaan inti juga melaksanakan pembinaan berupa penanganan dalam bidang teknologi, sarana produksi, permodalan atau kredit, pengolahan hasil, menampung produksi dan memasarkan hasil dari kelompok mitra. Sebagaimana yang disimpulkan pada penelitian terdahulu oleh Bapak Niman bahwa kerjasama yang dilakukan oleh GAPOKTAN Jember dengan PT. East West Seed Indonesia bermula sejak tahun 2018 yang mana pihak Perusahaan mitra menyediakan biaya, modal, manajemen, dan pengadaan sarana produksi secara gratis ,sedangkan pihak

pemitra menyediakan lahan, tenaga kerja dan sarana lainnya untuk dapat memproduksi mulai dari penanaman, perawatan, hingga tahap akhir yaitu panen.

2. Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Dan PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) Jember.

Pola kemitraan dagang umum melibatkan transaksi jual beli antara petani dan perusahaan ikatan kontrak yang ketat yang telah disepakati di awal secara tertulis. Dalam kerjasama ini, kelompok tani menjual hasil produksinya kepada pihak PT dengan harga yang telah disepakati. Pola ini memberikan fleksibilitas bagi kelompok tani dalam menentukan jumlah dan waktu penjualan, meskipun tetap bergantung pada pasar. Keterlibatan GAPOKTAN dalam pola ini meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga menghadapkan mereka pada risiko fluktuasi harga di pasar.

Pola kemitraan agribisnis mencakup kerjasama yang lebih luas, mencakup aspek produksi, pemasaran, serta pengembangan sumber daya manusia. Dalam kemitraan ini, PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) Jember tidak hanya menyediakan benih dan pendampingan teknis, tetapi juga berperan dalam membantu Gabungan Kelompok Tani Tisnogambar (GAPOKTAN) dalam pemasaran produk mereka. Kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan dukungan pemasaran yang diberikan oleh PT. EWINDO meningkatkan kapasitas GAPOKTAN dalam mengelola usaha pertanian

mereka. Pola ini menciptakan nilai tambah bagi kedua belah pihak, sekaligus berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal.

Menurut Dr. Saparudin Kerjasama operasional agribisnis (KOA) Pada model ini kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dan sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian. Perusahaan inti juga melaksanakan pembinaan berupa penanganan dalam bidang teknologi, sarana produksi, permodalan atau kredit, pengolahan hasil, menampung produksi dan memasarkan hasil dari kelompok mitra. Sebagaimana yang disimpulkan pada penelitian terdahulu oleh Bapak Niman bahwa kerjasama yang dilakukan oleh GAPOKTAN Jember dengan PT. East West Seed Indonesia bermula sejak tahun 2018 yang mana pihak Perusahaan mitra menyediakan biaya, modal, manajemen, dan pengadaan sarana produksi secara gratis ,sedangkan pihak pemitra menyediakan lahan, tenaga kerja dan dan sarana lainnya untuk dapat memproduksi mulai dari dari penanaman, perawatan, hingga tahap akhir yaitu panen.

3. Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Dan PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) Jember.

Pola kemitraan *Contract Farming* dapat didefinisikan sebagai perjanjian tertulis antara dua pihak atau lebih untuk melakukan atau tidak melakukan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu yang

didalamnya mengatur tugas hak dan kewajiban pihak-pihak yang bersangkutan atau suatu persetujuan dimana tindakan diperlukan dengan konsiderasi yang sah. Persetujuan harus diadakan antara dua pihak yang berkepentingan. Pada bagian usaha agribisnis *contract farming* menjadi alternatif yang menarik bagi perusahaan pengolahan. *Contract Farming* adalah suatu cara mengatur produksi pertanian dimana petani kecil diberikan kontrak untuk menyediakan produk-produk pertanian bagi sebuah perusahaan inti (*Central*) sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam sebuah perjanjian (kontrak). Perusahaan inti yang membeli hasil tersebut dapat menyediakan bimbingan teknis, manajerial kredit, sarana produksi, serta menampung hasil dan melakukan pengolahan dan pemasaran. Dalam pelaksanaan kemitraan ini PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember melakukan perjanjian kesepakatan terlebih dahulu terkait produksi, distribusi, dan pemasaran hasil panen yang mana EWINDO Jember memberikan dukungan input pertanian seperti benih, pupuk serta bimbingan secara intensif, hal ini dilakukan demi mencapai tujuan produksi yang diharapkan, PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember juga memberikan jaminan pembelian hasil produksi dengan harga yang telah disepakati sebelumnya.

Maka dari itu fokus permasalahan tentang bagaimana pola kemitraan antara Kelompok Tani Tisnogambar dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) dalam meningkatkan pendapatan sesuai dengan indikator pendapatan. Dr. Saparudin dalam buku islam kemitraan bisnis seperti yang diungkapkan di atas, hal ini sesuai dengan fakta yang

ada dilapangan bahwa gapoktan tisonogambar menyediakan lahan yang akan dibuat untuk penanaman pembenihan yang berupa buah-buahan dan sayur-sayuran, bukan hanya lahannya saja, pupuk tanaman dan cara pengelolaannya ditanggung dari gapoktan tisonogambar itu sendiri. Sementara itu bibit diberikan secara gratis dari pihak PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) untuk dikelola di lahan yang sudah disediakan tersebut. Kedua belah pihak disini antara Gapoktan Tisonogambar dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) membuat perjanjian, yang mana perjanjian tersebut berupa kesepakatan kerjasama antara kedua belah pihak yang tertulis langsung di atas materai. Perjanjian tersebut berlaku selama satu musim penuh mulai dari penanaman bibit sampai dengan tahap penjualan (produksi). Jika ingin berlanjut kerjasama di musim selanjutnya maka kedua belah pihak akan melakukan perjanjian ulang di atas materai.

a. Faktor pendukung

Melalui kemitraan akan diperoleh keuntungan di antara kedua belah pihak (kelompok tani GAPOKTAN Tisonogambar dengan EWINDO Jember). Kelebihan yang dapat dicapai dengan adanya kemitraan antara lain dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan keuntungan, sama-sama menanggung resiko, menjamin pasokan bahan baku , dan menjamin distribusi pemasaran.

Beberapa keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan dengan melakukan kemitraan atau kontrak pertanian dengan petani mitra yaitu: (1) Terjaminnya ketersediaan bahan baku, (2) Dapat melakukan pengontrolan terhadap proses produksi dan penanganan pasca panen, (3) Dapat mengontrol kualitas produksi, (4) Dapat menjamin kestabilan harga, (5) Dapat menjaga kestabilan harga, (6) Dapat memperkenalkan dan mengembangkan suatu jenis/varietas tanaman baru, (7) Memungkinkan dapat mengidentifikasi kebutuhan pelanggan yang khusus, (8) Implikasi pengontrolan logistic yang lebih baik dan, (9) Hubungan yang dengan konsumen atau pembeli.⁴³

Lain daripada diatas ada faktor pendukung lainnya yang dapat diperoleh oleh mitra (gabungan kelompok tani tisonogambar), maka peneliti akan menguraikan adalah sebagai berikut :

1) Hibah Alat Perlindungan Tanaman (Shelter Dan Nethouse).

Hibah alat perlindungan ini biasanya diberikan kepada para mitra yang sudah menjalankan hubungan program kemitraan 5 tahun lebih, hal ini diberikan agar proses produksi dapat terealisasi dengan tujuan yang diharapkan, pemberian alat shelter dan nethouse ini dapat melindungi dari serangan hama tanaman, kutu air dan apabila terjadi hujan alat shelter dan nethouse ini dapat menyaring air hujan menjadi titik-titik embun sehingga

⁴³ Daryanti, S., & Oktaviani, D. (2003). Keuntungan kemitraan dalam kontrak pertanian dengan petani mitra. *Jurnal Agribisnis*, 4(2), 123-135.

mengurangi resiko kerusakan pada pembibitan yang terjadi selama proses produksi.

Adapun yang disebut alat shelter dan nethouse diatas adalah sebagai berikut:

Shelter adalah semacam atap atau payung raksasa yang dibangun untuk melindungi tanaman terutama untuk tomat, sedangkan Net House adalah terbuat dari jaring (net) halus untuk melindungi tanaman cabai dari serangan hama serangga.

- 2) Modal yang diberikan oleh PT. Ewindo kepada Kelompok Tani Tisnogambar (GAPOKTAN).

PT. Ewindo memberikan modal berupa bibit secara gratis kepada kelompok tani (GAPOKTAN), hal ini merupakan salah satu program yang telah dilakukan oleh PT. EWINDO kepada seluruh mitra-mitranya. Sejak 1990 Corporate Communication

Manager PT. *East West Seed* Indonesia Retha A Dotulong menyebutkan produsen benih tersebut sejak beroperasi mulai 1990 hingga kini telah menjalin kemitraan dengan 7.000 petani, sebagian besar memiliki areal 500m² untuk budidaya aneka sayuran. Semula program kemitraan diawali dari Pulau Jawa, kemudian diperluas ke Sumatera dan sejak tahun lalu ke Kalimantan.

- 3) Upaya dana pinjaman modal lanjutan.

Selama proses produksi berlangsung petani juga membutuhkan modal untuk pembiayaan produksi seperti, pembelian pupuk, alat

produksi dan lain-lain. Maka dalam hal ini PT. Ewindo juga membantu petani mengupayakan dana pinjaman dari perbankan untuk modal usaha.

- 4) dengan adanya kestabilan harga , dapat menjamin penghasilan yang tetap.
- 5) penggunaan teknologi dan keterampilan baru.
- 6) hubungan didasarkan pada saling kepercayaan yang saling menguntungkan.
- 7) pembayaran akan hasil terjamin.
- 8) penyuluhan tenaga teknis untuk membimbing kelompok tani yang diberikan oleh studi perusahaan PT. EWINDO.
- 9) praktek jual beli yang adil.

Akan tetapi disamping faktor pendukung yang didapat dari kemitraan, konsep ini juga mempunyai kekurangan. kekurangan-kekurangan yang ada biasanya tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang muncul seiring dengan peningkatan hubungan yang terjalin antara pelaku-pelaku kemitraan adalah sebagai berikut:

b. Faktor penghambat

Ada beberapa faktor-faktor penghambat yang terjadi antara Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Dan PT. *East West Seed* Indonesia (Ewindo) Jember antara lain:

- 1) Cuaca yang tidak stabil

Cuaca yang tidak stabil dalam proses produksi yang dilakukan oleh kelompok tani tisonogambar ini menjadi faktor kendala keberhasilan produksi, selain itu ketidakstabilan cuaca ini tidak dapat diprediksi, ketidakstabilan cuaca ini dapat menghambat pada proses penjemuran bibit dan tentunya mempengaruhi kualitas bibit yang dihasilkan dan juga mempengaruhi lama waktu proses panen.. Oleh karena itu PT. EWINDO berinisiatif dalam mendukung dan membantu selama proses produksi seperti contoh melakukan pembimbingan serta pemberian alat bantu (shelter dan nethouse), upaya yang dilakukan oleh PT. EWINDO agar proses produksi mitra berjalan sesuai target yang diharapkan

2) Hama Penyakit Tanaman.

Tidak dapat dipungkiri penyakit hama tanaman sangat mengganggu dan menjadi faktor berhasil atau tidaknya panen, maka dari itu para petani membutuhkan skil mengenai teknik pengendalian hama dan penyakit yang menyerang. Hama tanaman tersebut dapat berasal dari binatang pengganggu (kutu, tikus, wereng, dll), dan juga dapat berasal dari tumbuhan pengganggu (bakteri, jamur, virus). Adapun jenis penyakit yang biasanya yang menyerang dalam proses pembibitan semangka adalah hama kutu aphids, kutu thrips dan tungau merah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai judul “Pola Kemitraan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Dan PT. *East West Seed* Indonesia (Ewindo) Jember” adalah sebagai berikut:

1. Pola Kemitraan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Dan PT. *East West Seed* Indonesia (Ewindo) Jember adalah suatu bentuk kerjasama kemitraan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan perjanjian kemitraan yang disepakati bersama. Dalam pelaksanaan bentuk kerjasama kemitraan yang dilakukan oleh kelompok tani tisnogambar dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) yaitu PT. Ewindo memberikan bibit benih kepada Kelompok Tani Tisnogambar secara gratis dengan ketentuan petani tersebut memiliki lahan untuk melakukan proses pembibitan tanaman sampai hasil panen selesai. Hasil panen petani akan dijual langsung ke PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) sesuai kesepakatan yang dilakukan di awal, kemudian hasil panen yang telah dibeli oleh pihak PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) tersebut akan diproses kembali sampai siap dipasarkan kembali kepada konsumen.

2. Pola kemitraan dagang umum yang digunakan oleh Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Tisnogambar dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) merupakan suatu bentuk kerjasama antara PT. EWINDO dengan petani. Hal ini sebagai bentuk peningkatan dan mempermudah dalam usaha petani. Adapun kerjasamanya ialah PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) memberikan benih kepada petani secara gratis, sedangkan petani menyediakan lahan serta pupuk untuk merawat tanaman sampai panen yang hasil panen tersebut akan dimiliki oleh petani itu sendiri yang kemudian akan dijual kembali kepada PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember.
3. Pola kemitraan subkontrak yang dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Tisnogambar dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember adalah bentuk kerja sama di mana kelompok tani bertindak sebagai produsen benih sayuran yang kemudian dijual kembali kepada perusahaan. Dalam kemitraan ini, terdapat kontrak kerja sama tertulis yang mencakup hak dan kewajiban kedua belah pihak, termasuk harga jual, mutu benih, dan waktu penyeteroran benih. Tawaran kerja sama diberikan oleh PT. EWINDO kepada para petani dengan syarat mereka harus mendaftarkan diri dan bersedia mengikuti kesepakatan yang telah ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi penelitian dan kesimpulan diatas, maka di akhir penulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan selanjutnya:

1. Kepada PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) dan Gapoktan Tisnogambar sebaiknya tetap selalu berinovasi dalam peningkatan kualitas hasil produksi dengan cara meningkatkan pengamanan selama produksi serta juga memperluas kemitraan dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat lainnya agar memberikan dampak yang bermanfaat yang lebih luas lagi petani-petani Indonesia.
2. Kepada Gabungan Kelompok Tani Tisnogambar (GAPOKTAN) agar mengajak masyarakat sekitar atau kelompok-kelompok tani yang lainnya ikut bergabung dengan kemitraan tersebut, agar peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat terealisasi, lebih-lebih dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan produktivitas masyarakat sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Ansayah, M.P. ASEAN. En, "https://mplk.politanikoe.ac.id/index.php/pengertian-hama-dan-penyakit-tanaman", Jurusan MPLK Politani Negeri Kupang 27 Jun 2023 Diperbarui: 28 Jun 2023.
- Cahyani, Rizki Dwi, "Pola Kemitraan Berbasis Modal Sosial Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (studi kasus pada KUB Griya Kreatif Desa Kedungwringin Kec. Jatilawang Kab. Banyumas)", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), 2-3
- Chevny, Adam, "Ekonomi Bisnis", <https://ekonomi.bisnis.com/read/20120426/99/74288/produksi-benih-produksi-east-west-tahun-ini-dipatok-3-dot-000-ton>. (02 April 2012).
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta : CV. Toha Putra Semarang, 1989)
- G, Marzuki, & Hutajulu, S. (2023). "Analisis Pola Kemitraan dan Ekonomi Petani Sawit di PT. Anugerah Langkat Makmur Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Agribisnis dan Sumber Daya Alam*, 15(1), 45-60.
- Hafsah, A. (2017). "Kemitraan Usaha Kecil dan Menengah: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 15-28.
- Hasibuan, Afrizal Bahri, "Pola Kemitraan Antara Petani Cabai Merah Dengan Pengepul Di Desa Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal", Skripsi thesis, Universitas Dehasen Bengkulu, <http://repository.unived.ac.id/id/eprint/1305>, (2023).
- Hutajulu, Gani Marzuki Selda, Listiyani, Amalia Ferhat "Analisis Pola Kemitraan dan Ekonomi Petani Sawit di PT. Anugerah Langkat Makmur Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal Ekonomi*, Volume 1, Nomor 02, Juni 2023.
- Ihsan. 2020. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Indrajit, Richardus eko, Richardus Djokopranoto, Proses Bisnis Outsourcing, (Jakarta: grasindo) Hal, 51-54
- Insyirah, Tulus, "Analisis Pola Kemitraan Antara Pemilik Lahan dengan PT. Sutra Prima Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 3-17

- Kurnianti, Novianti. 2013. Sistem Kemitraan dalam Usaha Agribisnis Pertanian. <http://www.tanijogonegoro.com/2013/09/usaha-agribisnis-pertanian.html>. Diakses tanggal 20 oktober 2015.
- M, Lestari. 2009. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Broiler (Studi Kasus Kemitraan PT. X di Yogyakarta) (skripsi). Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Muharijanto, R. E. (2023). "Analisis Pola Kemitraan PT. Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) Dengan Petani Sayuran Di Kabupaten Cianjur." *Jurnal Agribisnis dan Manajemen Pertanian*, 12(1), 45-60.
- Muharijanto, Rijono Eko, Tri Rahayuningsih, Muhammad Fanani, "Pola Kemitraan Petani Jahe Gajah Desa Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo dengan PT. Enha Sentosa Indonesia", *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Volume 6, Nomor 1, Januari 2023 (205-211).
- Pintakami, Lintar Brilliant, "Analisis Pola Kemitraan Agribisnis Di Kampung Kucai, Dusun Kranggan, Kec. Garum, Kab. Blitar". *Jurnal Variabel Pertanian*, 1(Mei,2020),21
- Pintakami, Lintar Brilliant, dan Mutia Yan Asda Siwi, "Analisis Pola Kemitraan Agribisnis di Kampung Kucai, Dusun Kranggan, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar", *Jurnal Viabel Pertanian*, 1 (Mei, 2020), 22-34
- S, Daryanti. & Oktaviani, D. (2003). Keuntungan kemitraan dalam kontrak pertanian dengan petani mitra. *Jurnal Agribisnis*, 4(2), 123-135.
- S, Sari R.. & Prasetyo, A. (2021). "Faktor Pendukung dan Penghambat Kemitraan dalam Pertanian Berkelanjutan." *Jurnal Agribisnis dan Sumber Daya Alam*, 12(2), 123-135
- Sinaga, Gihon Michael Borswat, Ery Atmodjo, Ardha Puspita Sari, "Analisis Pola Kemitraan Petani Kakao (*Theobroma Cacao L*) Dengan Koperasi Ebiat South Cokran Di Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan", *Jurnal Sosio Agri Papua Vol 12 No 1 Juni 2023*.
- Sofyan, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-cuaca/>", dari berbagai sumber.
- Sujana, asep ST, Manajemen Minimarket, (Jakarta: 2012), cet. 1, Hal. 78
- Suradisastira, Kedi, *Peningkatan Daya Saing Agribisnis Berorientasi Kesejahteraan Petani*, Jurnal Pusat Ekonomi Pertanian, Bogor, 2010, Vol. 7, No. 2, Hlm. 224.

Susanti, Nany Ela, Rudi Hartadi, Joni Murti Mulyo Aji, “*Kemitraan PT East West Seed Indonesia Dengan Petani Dalam Usahatani Benih Waluh Di Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi*”(Jember: Universitas Jember, JSP Vol. 8 No. 1 Maret 2015), 45.

Widiyanti, Megi Anie, Rosda Malia, Yola Nurkamil, Santi Suryani, “*Analisis Pola Kemitraan Pt. Kreasi Nostra Mandiri (Sayurbox) Dengan Petani Sayuran Di Kabupaten Cianjur*”, *Journal Of Sustainable Agribusiness* Vol. 02 No. 02 (2023).

Yansyah, Andri , Ali Ibrahim, Zainal Abidin,” *Analisis Kemitraan Petani Kopi Dengan PT Nestle Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*”, *Journal of Tropical Upland Resources*, Vol.02 No.02, September 2020 (191-203).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jailani
NIM : E20182023
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/FEBI
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pola Kemitraan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Dan PT. East West Seed Indonesia (EWINDO) Jember*" adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Maret 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E



JAILANI
NIM. E20182023

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Matrik penelitian

Judul	variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Pola Kemitraan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Dan PT. <i>East West Seed</i> Indonesia (EWINDO) Jember”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemitraan 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat 3. Akad 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian kemitraan b. Pola-pola kemitraan c. Manfaat dan tujuan kemitraan a. Pengertian Faktor Pendukung Dan Penghambat b. Klasifikasi faktor pendukung dan penghambat a. Pengertian akad b. Macam-macam akad c. Akad musaqoh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua PT East West Seed Indonesia b. Ketua Gapoktan tisnogambar c. Gapoktan tisnogambar 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian : penelitian lapangan 3. Lokasi penelitian PT East West Seed berlokasi di Gumuksari, Tegal Besar, Jember 4. pengumpulan data : observasi, wawancara dan dokumentasi 5. Analisis data 6. Keabsahan data : triangulasi teknik dan triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pola kemitraan yang digunakan oleh GAPOKTAN Tisnogambar dengan PT. EWINDO jember? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pola kemitraan kelompok tani (GAPOKTAN) Tisnogambar dengan PT. <i>East West Seed</i> Indonesia (EWINDO) Jember dalam meningkatkan pendapatan?

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Bagaimana pola kemitraan antara Gabungan Kelompok Tani Tisnogambar Jember dengan PT. East West Seed Indonesia dalam meningkatkan pendapatan?

1. Bagaimana pola kemitraan yang digunakan oleh gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember?
2. Apakah pola tersebut berdasarkan teori atau berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan saja?

B. Bagaimana Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pola kemitraan kelompok tani (GAPOKTAN) Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan PT. *East West Seed* Indonesia (EWINDO) Jember dalam meningkatkan pendapatan?

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan kemitraan antara GAPOKTAN Tisnogambar dengan EWINDO Jember?
2. Di antara pelaku antara gapoktan dan PT. East West Seed Indonesia apakah ada pihak yang mengawasi atau tidak?
3. Yang di kerjakan oleh gapoktan apa saja, apakah bertani saja atau juga berdagang atau pula memasarkan?
4. Apa tujuan dan manfaat gapokgan tisnogambar ini bermitra dengan PT. East West Seed Indonesia?

Lampiran 4 Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

	Hari/tanggal	kegiatan	informan	[paraf
1	Tanggal 03, Juni 2024	Wawancara	Niman	
2	Tanggal 22, Juli 2024	Wawancara		
3	Tanggal 25, Juli 2024	Wawancara dan observasi	Soni	
4	Tanggal 10, Agustus 2024	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Ridwan	
5	Tanggal 12, Agustus 2024	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Fauzan dan suniman	
6	Tanggal 10, Agustus 2024	Wawancara, observasi dan dokumentasi	kamil	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 agustus 2024

Manajer perusahaan


Faisal Arifin

Peneliti


Jafriani

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/07/2024
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Juli 2024

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Jailani
NIM : E20182023
Semester : XIV (Empat Belas)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pola Kemitraan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Dan PT *East West Seed* Indonesia (Ewindo) Jember

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 24-12 November 2024

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian



PT. EAST WEST SEED INDONESIA
Jln. Basuki Rahmat Gang SMP 8 Tegalbesar-JEMBER
Kode Post : Jember 68132

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 01/01/XXII/2024

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Sony Adi Utomo
Jabatan : Field Area Inspector
Area : Wilayah C1

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Jailani
Nim : E20182023
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Universitas : Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Tisnogambar, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Terhitung bulan februari 2024 hingga oktober 2024, untuk mengisi bahan skripsi yang berjudul "POLA KEMITRAAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DESA TISNOGAMBAR KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER DAN PT. EAST WEST SEED INDONESIA (EWINDO) JEMBER".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Jember, 12 November 2024

Hormat kami,

Sony Adi Utomo.,SP.
Field Area Inspector C1

Lampiran 7 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak niman
Selaku ketua Gapoktan Tisnogambar



wawancara dengan
pengawas lapangan dari pihak
PT. East West Seed Indonesia



Lahan yang ditanami semangka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Surat Selesai Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Jailani

NIM : E20182023

Semester : 14

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 06 Maret 2025
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah


Sofiah M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 9 Surat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Jailani
NIM : E20182023
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pola Kemitraan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)
Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten
Jember Dan PT East West Seed Indonesia (EWINDO)
Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 6 Desember 2024
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh



Lampiran 10 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama : Jailani
NIM : E20182023
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 16 Maret 2000
Alamat : Dsn. Andung, Ds. Lebeng Timur,
Kec. Pasongsongan, Kab. Sumenep
E-mail : Achjailani16@gmail.com
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI AL-MUSTAQIM (2005 – 2011)
2. SMP/MTS : MTS AL-MUSTAQIM (2011 - 2014)
3. SMA/MA : MA Sumber Bungur Pakong (2014 - 2017)
4. Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember (2018 - 2025)